

**UPAYA GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI POJOK BACA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS IV MIN 01 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH :

ENDAH CAHYORINI

NIM:16591018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di -
Curup

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Endah Cahyorini
NIM : 16531039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa kelas IV MIN 1 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

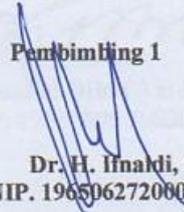
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

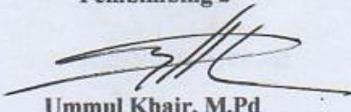
Curup, 06 juni 2020

Mengetahui

Pembimbing 1


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Pembimbing 2


Ummul Khair, M.Pd
NIP.1969102111997022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 721/In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Endah Cahyorini
NIM : 16591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Pukul : 08.00 - 09.30 WIB

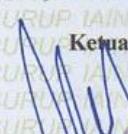
Tempat : Gedung Munaqosah Ruang 3 IAIN Curup

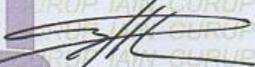
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

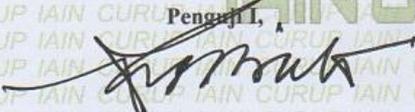
Sekretaris,

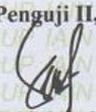

Dr. H. Maaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002


Ummul Khair, M. Pd.
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009


Zelvi Iskandar
NIDN: 2002108902

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Maaldi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah in:

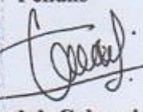
Nama : Endah Cahyorini
NIM : 16591018
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07-Juli- 2020

Penulis

Endah Cahyorini
Nim: 16591018



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya besera kesulitan itu ada kemudahan"

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT pemilik alam yang Maha Pengasih dan Maha penyayang yang selalu memberikan Hidayah-Nya dan pertolongan-Nya kepada hamba, atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Drs. Romzi dan Ibu Devi Daryani, S.Pd yang tercinta. Terimakasih yang tak terhingga ku haturkan demi pengorbanan baik materi maupun non materi yang diberikan, telah menghantarkanku meraih cita-cita yang kuimpikan. Doa, Kasih sayang dan motivasi selalu mengiringi langkahku. Adikku tersayang Ilham Muhammad Nur dan Fikri Al Fahmi yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku menuju kesuksesan.
2. Keluargaku mamakku (Dra. Kartini), bapak wawak bude pakde yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing skripsi bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd dan ibu Ummul Khoir, M. Pd. Sekaligus penasehat Akademik yang telah membimbing penulis secara langsung dalam penggarapan skripsi.
4. Sahabat seperjuangan Arum, Dona, Afrizal, Andre, Qodri dan kak Sakti terimakasih telah menemaniku ketika kita sama-sama berjuang menggapai mimpi. Dan terimakasih adik-adikku Via, Yuli dan Alfiana yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan KKN Purwodadi, Squad PPL MIN 01 Rejang Lebong
6. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2016, terkhusus prodi PGMI
7. Agama bangsa dan Negara serta Almamater IAIN Curup yang telah membantuku

**“UPAYA GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI POJOK BACA
DALAM MENINGKAT KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV
MIN 01 REJANG LEBONG”**

ENDAH CAHYORINI

16591018

Abstrak: Latar belakang ini adalah Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca merupakan program yang harus dilakukan dan diterapkan oleh sekolah program tersebut merupakan program baru pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa. Melalui pojok baca guru dapat memberikan strategi dan variasi dalam pelaksanaan kegiatan dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan kegiatan tidak monoton. Keterampilan yang diperoleh tidak hanya membaca, tapi menulis dan mendengarkan permasalahan pada penelitian ini adalah minat membaca yang kurang dan keterampilan yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menumbuh kembangkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIN 01 Rejang Lebong (2) Untuk mengetahui apakah Gerakan literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIN 01 Rejang Lebong

Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, kegiatan dilakukan selama 15 menit dengan strategi dan variasi kegiatan yang berbeda-beda sebelum pembelajaran dimulai. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru wali kelas dan siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang dihasilkan ini melalui data penilaian guru wali kelas IV menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan membaca dalam hati sebanyak 82% dan membaca nyaring dengan baik sebanyak 89% berdasarkan dengan ketentuan yang telah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Pojok Baca, Keterampilan Membaca*

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Alhamdulillahirobil alamin, atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “” Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup .
6. Bapak Dr. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. selaku Pembimbing I dan, M. Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
8. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dosen dan Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan

skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT, penulis memohon ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2020

Penulis

Endah Cahyorini
NIM.16591018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gerakan Literasi Sekolah	11
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	11
2. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah.....	12
3. Tujuan Literasi.....	15

4. Ruang Lingkup	19
5. Sasaran.....	20
6. Target Pencapaian.....	20
7. Komponen Literasi	26
8. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah	29
9. Prinsip-prinsi Literasi Sekolah	31
B. Pengertian Pojok Baca	32
C. Keterampilan Membaca	35
1. Pengertian Membaca	35
2. Pengertian Keterampilan Membaca.....	36
3. Aspek Keterampilan Membaca	38
4. Jenis-Jenis Membaca	39
a) Membaca Nyaring	39
b) Membaca Senyap (dalam Hati)	41
D. Tujuan Pembelajaran Membaca Kelas Rendah	47
E. Tujuan Pembelajaran Membaca Kelas Tinggi	48
F. Penelitian Relevan	51

BAB III METODOLOGI PENEITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Sumber Data.....	60

F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	62
H. Instrumen Penelitian.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	61
1. Upaya Pihak Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong	61
2. Keterampilan Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi di MIN 01 Rejang Lebong	89
C. Pembahasan.....	96
1. Upaya Pihak Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong	96
2. Keterampilan Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi di MIN 01 Rejang Lebong.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik¹.

Pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial. Jika seseorang individu membangun mimpi-mimpi masa depan yang indah dan menjanjikan dalam kehidupannya, maka ia membutuhkan alat bantu untuk mewujudkannya. Mungkin saja ia bisa belajar dari lingkungan, teman, atau dari membaca buku. Semua itu merupakan jalan yang membuka kearah perwujudan mimpi. Tetapi dari semua mekanisme tersebut, pendidikan lewat jenjang sekolah yang paling memungkinkan dan memberi peluang besar untuk mencapainya.²

Adapun pengertian pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003,

Bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan (SISDIKNAS) adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.263

² Nagainum Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.1.

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.3.

Dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk para peserta didik mengembangkan bakat yang dimilikinya, dan guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didiknya Pendidikan memiliki nilai yang penting bagi setiap orang, karena pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan sebuah potensi diri, mengembang bakat serta minat dalam belajar, dengan sebuah lingkungan belajar yang nyaman, pendidikan juga telah banyak diatur dalam UU, salah satunya adalah dalam UU No.23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁴.

Tujuan pendidikan adalah menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, dan menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru⁵.

Tujuan merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan. cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus jelas sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak memiliki sebuah tujuan yang jelas maka prosesnya akan kabur⁶.

⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. 65

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h.68.

⁶ *Ibid.*, h.8.

Dari beberapa tujuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa Untuk mencapai tujuan pendidikan ini sangatlah dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional serta peserta didik yang aktif, inovatif, dan kreatif.

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD— Organization for Economic Cooperation and Development) dalam Programme for International Student Assessment (PISA). PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012.⁷

Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku

⁷ Dewi Utama Faizah. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.1

kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia mampu mencetak lulusan yang terdidik namun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra⁸.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa SD, SMP atau SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

⁸ Alwasilah, A.Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. (Bandung: PT Kiblat Buku Utama 2012), h.177.

Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan 9 agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8 dan 9. Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Salah satu kegiatan di dalam Gerakan Literasi Sekolah tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah

Penggiat Literasi di Indonesia mulai mengadakan banyak wadah untuk menarik minat baca anak, seperti taman baca, pojok baca, perpustakaan keliling, dan lain sebagainya⁹.

Melalui membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan memperoleh informasi yang luas. Membaca dapat membuka jendela dunia dan mampu merangsang otak anak. Membaca mampu memberikan stimulus berupa

⁹ Chandarani Paramitha Siwi 2017, *Proses Stimulasi Literasi Anak Pra Sekolah Oleh Guru*, naskah publikasi skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

keahlian komunikasi yang bagus, serta dapat membentuk pembendaharaan kata yang dimiliki oleh anak sehingga anak diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu kemampuan dan dorongan membaca hendaknya ditekankan sejak dini.

Salah satu kegiatan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu pengadaan pojok baca, yang mana pojok baca adalah tempat untuk membaca yang ditata dengan sedemikian rupa dan terlihat menarik untuk siswa di dalam lingkungan sekolah, pojok baca sendiri terletak di sudut kelas atau ruangan yang dilengkapi dengan rak dengan berbagai macam buku-buku dan berperan memperpanjang fungsi perpustakaan, yang ditata dengan sedemikian rupa agar menarik minat anak untuk membaca.

Pengadaan pojok baca pada saat ini sudah banyak di berbagai sekolah dengan desain menarik minat anak untuk membaca di pojok baca tersebut yang banyak terletak di koridor sekolah, di dalam pojok kelas, dengan rak-rak yang banyak berisi buku-buku yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Mengingat kurangnya minat untuk membaca terutama di kalangan anak-anak, pemerintah pun mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah dengan salah satu kegiatan literasi tersebut adalah adanya pojok baca di tiap-tiap sekolah.

Banyak sekolah yang mulai menggiatkan Gerakan Literasi Sekolah, terutama dengan mengadakan kegiatan pojok baca. Begitu juga dengan sekolah MIN 1 Rejang Lebong berdasarkan observasi awal pada tanggal 16 Desember 2019 sebelum diadakannya kegiatan literasi minat peserta didik sangat rendah

dalam membaca dengan diadakannya kegiatan pojok baca sekolah berharap agar peserta didik lebih gemar dan minat membaca semakin meningkat.

Dengan adanya pojok baca di sekolah sangat efektif untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Kegiatan ini bisa dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai atau saat jam istirahat, peserta didik dapat mendatangi pojok baca di sekolah masing-masing, dengan penataan rapi dan menarik banyak peserta didik senang dan seringkali mendatangi pojok baca tersebut.

Dari penjelasan observasi peneliti, peneliti ingin pojok baca yang ada di MIN 1 Rejang Lebong lebih baik dan menarik minat anak untuk membaca di pojok baca tersebut, karena dari pojok baca itu Gerakan Literasi Sekolah lebih efisien menurut peneliti untuk meningkatkan lagi keterampilan membaca bagi peserta didik. Dengan itu peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan judul **“Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 1 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah “Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di MIN 01 Rejang Lebong”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya pihak sekolah dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIN 01 Rejang Lebong?
2. Apakah gerakan literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIN 01 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIN 01 Rejang Lebong.
2. Mengetahui apakah Gerakan literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIN 01 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, bagi peneliti maupun pihak terkait khususnya para guru dan siswa di MIN 1 Rejang Lebong

1. Manfaat Secara Aspek Keilmuan (Teoritis)

Dapat dijadikan pengetahuan baru tentang mengembangkan pojok dalam meningkatkan minat membaca melalui Literasi Sekolah.

2. Manfaat Secara Aspek Terapan (Praktis)

a. Bagi Pendidik

Untuk menambah wawasan mengenai pojok baca dan menumbuhkan kembangkan minat membaca.

b. Bagi sekolah

Manfaat secara aspek terapan (praktis) bagi sekolah sebagai berikut.

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga atau yayasan sekolah tersebut.
- 2) Sebagai saran atau masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan demi menunjang tercapainya target sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat secara aspek terapan (praktis) bagi peneliti sebagai berikut,

- 1) Memberikan pengalaman dalam melakukan riset atau dalam penulisan karya ilmiah.
- 2) Dimanfaatkan sebagai acuan bila terjun langsung dalam dunia pendidikan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari 3 kata, yaitu Gerakan, Literasi dan Sekolah. Gerakan adalah tindakan yang telah terencana oleh suatu kelompok masyarakat diikuti program yang sudah direncanakan untuk perubahan. Arti dari literasi yaitu suatu kemampuan seseorang memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis.

Sedangkan arti dari sekolah adalah bangunan untuk mendapatkan dan memberi pembelajaran sesuai tindakan¹⁰. Jadi arti dari gerakan literasi sekolah dapat disimpulkan upayah dari pemerintah untuk mewujudkan dan meningkatkan minat membaca.

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/sekolah>

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks “GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.”¹¹

Gerakan Literasi Sekolah yaitu gerakan social dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempu dalam mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran. Ketika pembiasaan terbaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ditahap pengembangan dan pembelajaran¹².

GLS memperkuat penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan literasi tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan local, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik¹³.

Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan dan menjadikan gerakan ini bagian penting dalam kehidupan.

¹¹ Dewi Utama Faizah. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.2

¹² Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.7

¹³ Dewi Utami Faizah, et all, *Op. Cit.*, h. 1

Jadi, gerakan literasi sangat berfungsi dan sangat penting dalam kehidupan. Pembiasaan gerakan literasi sekolah hanya cukup 15 menit dan peserta didik akan terbiasa untuk selalu membaca selanjutnya pengembangan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Berdasarkan buku panduan yang dibuat oleh Kemendikbud terkait kebijakan ini, Gerakan Literasi Sekolah memiliki:

a) Landasan Hukum

Landasan hukum dari Gerakan Literasi Sekolah yang tertuang dalam desain induk Gerakan Literasi Sekolah antara lain sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 2: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.”
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republikn Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 40 tahun 2007 tentang pedoman bagi kepala daerah dalam pelestarian dan pengembangan bahasa negara dan bahasa daerah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidayah(SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA). Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015 2019.26 Yang menjadi landasan hukum pemerintah dalam mengadakan program gerakan literasi sekolah adalah undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan menteri yang telah mengatur tentang kebijakan literasi.

b) Landasan Filosofis

Sumpah pemuda butir ketiga (3) menyatakan, “menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia yang memiliki makna pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan keperluannya”.

- 1) Butir ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbahasa dalam pendidikan nasional.
- 2) Konvensi PBB tentang Hak Anak pada tahun 1989 tentang pentingnya penggunaan bahasa ibu. Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa, khususnya mikrokultur-mikrokultur tertentu perlu difasilitasi dengan bahasa ibu saat mereka memasuki pendidikan dasar kelas rendah (kelas I, II, III).
- 3) Konvensi PBB di Praha tahun 2003 tentang kecakapan literasi dasar dan kecakapan perpustakaan yang efektif merupakan kunci bagi masyarakat yang literat dalam menghadapi derasnya arus informasi teknologi. Lima komponen yang esensial dari literasi informasi itu adalah basic literacy, library literacy, media literacy, technology literacy, dan visual literacy¹⁴.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi landasan filosofi mengadakan program gerakan literasi sekolah adalah Indonesia yang memiliki beragam bahasa harus disatukan dengan bahasa kesatuan yakni bahasa Indonesia. Setiap orang berhak menggunakan bahasa ibu, namun terlepas dari hal itu kecakapan literasi atau berbahasa sangat berguna, terlebih dengan arus informasi teknologi yang semakin canggih.

3. Tujuan Literasi

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan perkembangan definisi literasi, tujuan pembelajaran

¹⁴ Pangesti Wiedarti, et al, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.5

literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik literasi.

Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain sistem bahasa, konteks bahasa, dan variasi bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literan

Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tujuan umum dan khusus, berikut ini adalah tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

- a. Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca¹⁵.

GLS di SD menciptakan ekosistem pendidikan di SD yang literat.

Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang:

¹⁵ Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. 12-13

- 1) menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar;
- 2) semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama;
- 3) menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan;
- 4) memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan
- 5) mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD.

Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, Sudut Baca Kelas, dan area baca. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di SD. Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi SD dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca warga SD dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat.

Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan Sudut Baca Kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD. Berkenaan dengan tujuan pembelajaran literasi, perlu juga kiranya dikemukakan pendapat Morocco et al (2008) tentang kompetensi yang perlu dikuasai pada abad ke-21.

Dalam pandangan mereka, tujuan pembelajaran pada abad ke-21 adalah untuk mengembangkan 4 pilar kompetensi abad ke-21, yakni pemahaman konsep yang tinggi, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kemampuan berfikir kreatif. Keempat kompetensi ini dipasilitasi oleh keterampilan multiliterasi. Bertemali da konsep ini, tujuan

pembelajaran literasi dalam konteks multi literasi dalam pandangan Morocco et al adalah “untuk membentuk siswa yang mampu menguasai empat keterampilan multiliterasi sebagai berikut”.

- 1) Keterampilan membaca pemahaman yang tinggi,
- 2) Kemampuan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna,
- 3) Keterampilan berbicara secara akuntabel,
- 4) Keterampilan menguasai berbagai media digital.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran literasi dalam konteks multiliterasi. Pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara tulis, maupun lisan, dengan menggunakan berbagai bentuk media yang salah satunya adalah media digital berbasis TIK. Hal yang harus diperhatikan lebih lanjut bahwa tujuan-tujuan pembelajaran literasi tersebut bersifat internegatif atau lintas kurikulum dengan bidang ilmu lain, seperti sains, ilmu sosial, matematika, sejarah, pinansial, kewarganegaraan, dan berbagai subjek lain yang dipelajari disekolah. Tujuan pembelajaran literasi yang bersifat lintas kurikulum ini menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan setiap bidang ilmu yang khas dan gaya mengucapkan yang unik sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

4. Ruang Lingkup

Sejalan dengan berkembangannya tujuan pembelajaran literasi, standar pembelajaran literasi pun mengalami perkembangan. Perkembangan standar

pembelajaran literasi sebenarnya sejalan dengan perkembangan fokus dan pradigma pembelajaran literasi. Dengan kata lain, perubahan fokus, pradigma, dan tujuan pembelajaran literasi berimplikasi pada perubahan standar pembelajaran literasi.

Fokus pembelajaran literasi pertama adalah fokus teks. Fokus teks ini menetapkan bahwa standar utama yang harus dicapai dalam pembelajaran literasi lebih ditekankan pada aspek linguistik dalam sebuah teks. Bertemali dengan hal ini, fokus ini memandang bahwa pembelajaran literasi ditekankan untuk mencapai standar literasi sebagai berikut

1. Menguasai berbagai sistem bahasa yang digunakan untuk membuat makna, meliputi pragmatik, jenis teks, genre, struktur teks, semantik, sintaksis, morfologi, ortografi, fonemik, dan grafem.
2. Menguasai konsep tentang perbedaan bahasa tulis dan bahasa lisan. Menguasai konsep sistem variasi bahasa yang terdapat di dalam kelompok sosial, sponsor, dan lembaga tertentu, misalnya etnis, budaya, kelas sosial agama, keluarga, kreasi, pekerjaan, sekolah, dan pemerintah.

Standar-standar pembelajaran literasi pada keempat fokus pembelajaran literasi di atas, menunjukkan bahwa standar literasi mengalami perubahan dari masa ke masa. Standar literasi berdasarkan fokus pertumbuhan jika dikaji sifatnya, lebih komprehensif dibandingkan dengan standar fokus-fokus yang lain. Dalam konteks pembelajaran literasi berbasis multiliterasi, standar inti pembelajaran literasi ditunjukkan untuk membentuk siswa yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menunjukkan kemandirian belajar.
2. Memiliki pengetahuan keilmuan yang kuat.
3. Responsif terhadap audiens, tugas, tujuan, dan disiplin.
4. Memiliki pemahaman dan daya kritik yang baik.
5. Menghargai peristiwa.
6. Mahir dan strategik dalam menggunakan teknologi.
7. Memahami keberagaman perspektif dan budaya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut.

- 1) Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi).
- 2) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).
- 3) Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD)¹⁶.

5. Sasaran

Sasaran dari gerakan literasi sekolah ini adalah pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di sekolah dasar.

¹⁶ Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. h. 3

6. Target Pencapaian

Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menciptakan ekosistem pendidikan di sekolah dasar yang literat. Ekosistem pendidika yang literat adalah lingkungan sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar.
- 2) Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.
- 3) Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan.
- 4) Memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.
- 5) Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD.¹⁷ Agar target pencapaian ini terwujud harus ada kerja sama dari berbagai pihak.

7. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Ada beberapa tahapan dalam gerakan literasi sekolah Berikut ini penjelasan tahapan Gerakan Literasi Sekolah:

- a) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.¹⁸

¹⁷ Ibid., h. 4

¹⁸ Ibid., h. 28.

Tabel 2.1
Tahap 1 GLS Tahap Pembiasaan

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan(belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring (read aloud) atau seluruh wargasekolah membaca dalam hati (sustained silen t reading). 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain:(1)menyediakanperpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, Kantin, kebun sekolah); dan (3) penyedian koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (print-rich materials)

(Sumber: Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah)

Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi pada tahap pembiasaan antara lain:

- 1) Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring dan membaca dalam hati.
- 2) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
- 3) Menfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca,

kebun sekolah, kantin, dan UKS. Untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, sarana prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks.

- 4) Melibatkan komunitas diluar sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku buku koleksi perpustakaan dan sudut buku kelas.
 - 5) Memilih buku bacaan yang baik.¹⁹
- b) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.²⁰

Tabel 2.2

Tahap 1 GLS Tahap Pengembangan

Pengembangan(ada tagihan sederhana untuk penilaian non akademik)	Setelah lima belas menit setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan /atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (story map), menggunakan graphic organizer, bincang buku. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat
------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

¹⁹ Dewi utama faizah, *et all*, Op. Cit., h. 9.

²⁰ Pangesti wiedarti, *et all*, Op. Cit., h. 28.

	<p>belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatankegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar dikebun sekolah, belajar diluar lingkungan sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.) 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah/ taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca terpadu (guided reading), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan bebincang tentang buku.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Sumber: Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah)

Kegiatan membaca pada tahap pengembangan yakni,

1) Kegiatan Membaca Nyaring

Guru membacakan buku atau bahan bacaan dan mengajak peserta didik untuk menyimak dan menanggapi bacaan dengan aktif. Proses membacakan buku ini bersifat interaktif karena guru memeragakan bagaimana berfikir menanggapi bacaan dan menyuarakannya dan mengajak peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Fokus kegiatan membacakan nyaring interaktif biasanya adalah untuk memahami kosa kata baru.

2) Kegiatan Membaca Terpadu

Guru memandu peserta didik dalam kelompok kecil (4-6 anak) dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman mereka. Fasilitas pendukung: buku untuk dibaca, alat tulis, kertas besar (flip chart) dan perekat, papan untuk menempel kertas.

3) Membaca Bersama

Guru mendemonstrasikan kepada seluruh peserta didik dikelas atau kepada satu per satu peserta didik. Guru dapat membaca bersama-sama dengan peserta didik, lalu meminta peserta didik untuk bergiliran membaca metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membaca dengan nyaring dan meningkatkan kefasihan mereka. Dengan memeragakan cara membaca, guru mengajarkan strategi membaca kepada peserta didik. Fasilitas pendukung: buku besar, buku bacaan, dan lain-lain. Disini juga menjelaskan bahwa fasilitas sangat berpengaruh terhadap kegiatan literasi sekolah. fasilitas yang memadai kunci agar tercapainya kegiatan literasi.

4) Kegiatan Membaca Mandiri

Kegiatan membaca sendiri adalah peserta didik bacaan yang disukainya dan membecanya secara mandiri. Salah satu bentuk kegiatan membaca mandiri adalah membaca dalam hati.²¹

²¹ Dewi utama faizah, *et all, Op. Cit.*, h. 31-37.

c) Tahap ke-3

Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).²²

Kegiatan yang dilakukan di tahap pembelajaran antara lain,

- 1) Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik
- 2) Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.
- 4) Guru menerapkan berbagai strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.²³

8. Komponen Literasi

Literasi Dini menurut Clay dan Ferguson (2001) dalam Desain Induk Gerakan Literasi, yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan,

²² Pangesti wiedarti, *et all*, *Op. Cit.*, h. 28.

²³ *Op. Cit.*, h. 62.

dan komunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah.

Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Kemudian Literasi Dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Literasi Perpustakaan (Library Literacy), antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodika, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan. Selanjutnya.

Literasi Media yakni, kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaanya.

Setelah Literasi Media, kemudian ada Literasi Teknologi yakni, kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardwere), peranti lunak (softwere), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.

Dalam praktiknya juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan perangkat lunak. sejalan

dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Literasi Visual (Visual Literacy), yakni pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, audiotori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik dan pihak yang akan berperan aktif yakni sebagai berikut²⁴.

Tabel 2.5
Komponen Literasi

No	Komponen Literasi	Pihak yang Berperan Aktif
1	Literasi Usia Dini	Orang tua dan keluarga, guru/PAUD, pamong atau pengasuh
2	Literasi Dasar	Pendidikan Formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan Formal
4	Literasi Teknologi	Pendidikan Formal dan keluarga
5	Literasi Media	Pendidikan Formal, keluarga, dan lingkungan sosial
6	Literasi Visual	Pendidikan Formal, keluarga, dan lingkungan sosial

(Sumber: Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah)

²⁴ Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 7-9.

Dapat disimpulkan bahwa dalam literasi terdapat 6 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti yang dijelaskan oleh Wulandari (2017) bahwa, komponen dari literasi terdiri dari 6 kemampuan yang berbeda, seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis

9. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

Agar sekolah menjadi pioner dalam mengembangkan budaya literasi, menurut Beerrs, dkk (2009) yang dikutip dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah menyatakan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah diantaranya sebagai berikut

- a) Mengkondisikan Lingkungan Fisik Ramah Literasi, lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Seperti pengamatan pra observasi peneliti di MIN 01 Rejang Lebong. Di sekolah tersebut memiliki lingkungan yang baik dan sangat kondusif untuk menunjang pengembangan pembelajaran peserta didik.

Dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah juga disebutkan bahwa, sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang pada seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah/yayasan dan guru. Selain itu peserta didik

juga dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut baca di semua kelas, area kantor dan area lain sekolah, hal tersebut akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi

- b) Mengupayakan Lingkungan Sosial dan Afektif Sebagai Model Komunikasi dan Interaksi yang Literat, lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui pengakuan atas capaian peserta didik setiap tahun.

Pemberian penghargaan bisa dilakukan setiap minggu untuk mengapresiasi prestasi semua aspek peserta didik khususnya dalam bentuk literasi. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah. Pimpinan sekolah selayaknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap orang dapat terlibat sesuai kepakaran masing-masing.

Peran orang tua sebagai relawan gerakan literasi di lingkungan keluarga akan semakin memperkuat komitmen sekolah dalam pengembangan budaya literasi;

- c) Mengupayakan Sekolah Sebagai Lingkungan Akademik, lingkungan akademik berkaitan erat dengan perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Salah satunya yakni pihak sekolah memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi seperti menjalankan

kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.²⁵

10. Prinsip-prinsip Literasi Sekolah

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

²⁵ Ibid., h. 30-31

- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun Misalnya, ‘menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.
- f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpancain pada pengalaman multikultural.

B. Pengertian Pojok Baca

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pengembangan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak. Menindaklanjuti gerakan tersebut, guru harus melakukan hal-hal kreatif terkait budaya literasi.

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku. Kemendikbud, menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa

gemar membaca. Salah satunya dengan menciptakan Pojok Baca di setiap kelas. Ini tentu dibuat dengan kreativitas guru yang bersangkutan, sehingga berbeda di tiap kelas.

Pojok Baca adalah sudut tempat para siswa-siswi membaca, di sana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan, serta karya siswa yang dapat menambah keunikan dan keartistikan.²⁶ Media pojok Baca Kelas adalah tempat atau ruangan disudut kelas yang dilengkapi dengan media yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas membaca, menulis dan berperan sebagai perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh siswa serta menyenangkan.

Pojok Baca dibuat bukan untuk menyaingi Perpustakaan Sekolah, namun justru membantu Perpustakaan Sekolah dalam menciptakan gemar membaca dan rutinitas membaca bagi siswa. Sehingga buku-buku yang disediakan di Pojok Baca diupayakan berbeda dengan yang tersedia di Perpustakaan Sekolah.

Dalam pengadaan sudut baca terdapat beberapa tahapan. (1) Menyediakan sebagian ruangan kosong yang berada di pojok dilengkapi dengan rak-rak buku; (2) Merancang tempat untuk ventilasi udara, keamanan dan kenyamanan anak-anak untuk membaca di sudut baca tersebut; (3) Merancang tata letak bahan pustaka, menyediakan tempat rak-rak tempat koleksi, menyediakan jenis koleksi yang ada di sudut baca tersebut; (4) Melengkapi koleksi buku di sudut baca; (5) Menata koleksi buku dan membuat rekap baca; (6) Memperbarui koleksi buku agar minat baca anak tidak berkurang. Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca

²⁶ Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengelolaan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD

Indikator ketercapaian pemanfaatan dan Pengembangan sudut baca dijelaskan sebagai berikut: (1) Adanya sudut baca di kelas dengan berbagai koleksi buku; (2) Peningkatan minat baca para siswa; (3) Pemanfaatan sudut baca sebagai pembelajaran; (4) Sudut baca dikelola dengan baik dan tertata setiap berakhirnya pembelajaran; (5) Pembaruan koleksi buku di sudut baca; (6) Guru mengadakan kegiatan membaca nyaring atau anak melakukan membaca mandiri di depan teman-temannya; (7) Adanya daftar koleksi buku dan rekap baca; (8) Adanya peningkatan kemampuan komunikasi guru dan siswa.

Dalam rangka pengembangan minat baca siswa, Pojok Baca di setiap kelas memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

- a. Dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.
- b. Mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca.
- c. Membantu Perpustakaan Sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca, di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di Perpustakaan Sekolah.
- d. Dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.

C. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Hodgson, yang dikutip dari buku tarigan yang berjudul Keterampilan Membaca menjelaskan mengenai keterampilan membaca.

Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekitar, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat dipenuhi maka peran yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan prosedur membaca tidak terlaksana dengan baik.²⁷

Pengertian membaca menurut Anderson yang dikutip pada buku karangan Tarigan dengan judul keterampilan membaca yaitu.

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process). Istilah penyandian kembali (recording) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (reading) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (decoding process) merupakan suatu penafsiran terhadap ujaran dalam bentuk tulisan, jadi, membaca merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan maksudnya sehingga apa yang disampaikan oleh penulisnya dapat dipahami dengan baik.

Menurut tarigan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kat-kata”²⁸

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7

²⁸ *Ibid.*, h. 7

Pengertian lain dari membaca adalah kegiatan resepsif dalam berbahasa, suatu proses psiko linguistic bermula dari prnyajian gagasan penulisan lewat simbol tulisan dan berakhir degan pelaksanaan simbol tulisan untuk pembaca.²⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sesuatu kegiatan atau suatu proses kognitif yang berupaya menemukan gagasan atau informasi yang ditemukan melalui satu kesatuan simbol yang berbentuk kata-kata. Atau suatu kegiatan yang merupakan proses kognitif dengan memperhatikan kesatuan kata-kata sehingga dapat menemukan gagasan atau inti dari suatu teks bacaan.

2. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca menurut Tarigan yang dikutip dari bukunya yang berjudul Keterampilan Membaca menjelaskan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memitik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.

Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.³⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis yang harus dikuasai oleh siswa

²⁹ A. Chaedar, *Bunga Rampai Pendidikan Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa Bandung, 1994), h.77

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, h. 7

agar mampu mengikuti proses pendidikan dengan baik, selain itu keterampilan membaca adalah kemampuan dasar untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks.

1) Isi bacaan

Keadaan agar membaca isi daei bacaan adalah mengerti akan kalimat atau istilah yang ada dalam bacaan tersebut, istilah-istilah yang belum dipahami perlu ditanyakan kepada teman ataupun guru yang bersangkutan.

2) Membaca cermat dan lengkap

Cermat dan lengkap terkait satu sama lain, sesuatu tidak akan lengkap apabila proses melengkapi itu tidak disertai kecermatan. Hasil yang dicapai barangkali dianggap lengkap, tetapi kurang terinci.

3) Kecepatan membaca

Kecermatan dan kelengkapan membaca perlu diiringi oleh kecepatan membaca. Membaa yang efektif dan efisien tidak akan tercapai apabila tidak disertai dengan kecepatan yang memadai. Gejala lambat membaca tampak dari bebeapa diantaranya: membaca dengan menunjuk menggunakan jari atau pensil baris bacaan, membaca bersuara dengan menggerak-gerakkan bibir ukuran kecepatan membaca adalah banyaknya kata yang dibaca dalam satu menit.

- 4) Lama bacaan
- 5) Hasil kegiatan membaca adalah penguasaan terhadap seluruh isi bacaan yang semuanya terpapar dalam berbagai definisi dan istilah kalimat dan uraian.³¹

3. Aspek Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah dikembangkan, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca antara lain sebagai berikut.

- a) Mengenai system tulisan yang digunakan
- b) Mengenal kosakata
- c) Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topic dan gagasan utama
- d) Menentukan kata makna termaksud kosa kata yang sulit dari konteks tertulis
- e) Mengenal kels gramatika, kata benda kata sifat dan sebagainya
- f) Menentukan konstituen dalam kalimat seperti subjek, predikat, objek propesisi dan sebagainya
- g) Menentukan bentuk-bentu dasar sintaksis menyimpulkan situasi tujuantujuan dan partisipan
- h) Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis

³¹ Dina Hajja Ristianti, *Proseding Seminar Internasional "Keterampilan Mahasiswa dalam Membaca Bahan Perkuliahan dan Relevensinya Dengan Kesiapan Mahaiswa Menghadapi MEA"* (Curup: LP2 STAIN Curup,2016), h. 226-231

- i) Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan
- j) Menggunakan pengetahuan dan perangkat kohesif leksikal untuk memahami topic utama atau informasi utama
- k) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan
- l) Menggunakan strategi membaca yang berbeda tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti skimming untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam.³²

4. Jenis-jenis Membaca

a) Membaca Nyaring

Dalman dalam bukunya menjelaskan bahwa “membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup jelas.³³ Selanjutnya, menurut Tarigan yang mengutip dari bukunya menyebutkan :

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan prasaan seseorang pengarang.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca dengan membunyikan bacaan menggunakan suara jelas dan juga keras agar semua orang dapat mendengar, membaca

³² Ica Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Depag RI, 2009), h. 127-128

³³ Dalman, *Op. Cit.*, h.63

³⁴ Tarigan, *Op. Cit.*, h.23

nyaring juga merupakan suatu aktiitas yang dapat dilakukan oleh guru dengan siswa untuk mnyampaikan suatu informasi dan memahaminya.

Beberapa factor yang perlu diperhatikan pembaca pada membaca nyaring adalah : (1) pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bacaan; (2) pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran atau lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran; (3) pembaca harus memiliki kecepatan mata yang jauh; dan (4) pembaca harus mengelompokan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi pendengar.³⁵

Tujuan membaca nyaring, yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat. Manfaat membaca nyaring sebaai berikut.

- 1) Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta serta mengembangkan sejumlah keterampilan.
- 2) Dapat menyampaikan inforrmasi yang penting kepada para pendengarnya.³⁶

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring sebagai berikut.

Kelas IV :

- a) Memahami isi bacaan pada tingkat dasar.
- b) Kecepatan mata dan suara : 3 patah kata dalam satu detik.

³⁵ Dalman, *Op. Cit.*, h.64

³⁶ *Ibid.*, h. 65

Peningkatan keterampilan membaca nyaring, agar dapat membaca nyaring dengan baik, sang pembaca haruslah menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (peningkatan dan daya tangkap) sehingga ia mengena dan memahai kata-kata dengan cepat dan tepat. Yang sama peningnya dengan hal itu ialah kemampuan mengelompokkan kata-kata kedalam kesatuan-kesatuan pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar.

b) Membaca Senyap (dalam hati)

Menurut Tarigan yang dikutip dalam bukunya, “membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca dengan hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan”³⁷ Dalman dalam bukunya mengatakan bahwa

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam, kecepatan mata dalam membaca adalah tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan tersebut.³⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca senyap adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengantampa menyuarakan isi bacaan yang dibacakan dan hanya melibatkan ingatan visual saja, tujuan utama membaca dalam hati untuk memperoleh informasi, dalam garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif.

1) Membaca Ekstensif

³⁷ *Ibid.*, h. 30

³⁸ Dalman, *Op, Cit.*, h. 67

Memabaca ekstensif berarti membaca secara luas objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif ini sebagai berikut.

a) Membaca Survey (*survey reading*)

Sebelum kita memulai membaca, kita mensurvey bahan bacaan yang akan dipelajari, yang akan ditelaah dengan cara :

1. Memeriksa, melihat indeks-indeks, daftar kaya-kata yang terdapat pada buku.
2. Melihat-lihat memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan.
3. Memeriksa, meneliti bagan, skema, outline buku yang bersangkutan.

b) Membaca sekilas (*skimming*)

Membaca sekilas atau skimming adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dan penerangan.

c) Membaca dangkal

Membaca dangkal ada dasarnya bertujuan memperoleh informasi pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bacaan membaca spesifik ini biasanya dilakukan bila kita

membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan.³⁹

2) Membaca Intensif

Membaca intensif, yakni studi seksama telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Latihan pola-pola kalimat, ;atihan kosa kata telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Yang termaksud ke dalam kelompok membaca intensif sebagai berikut.

- a) Membaca telaah isi(*content study reading*)
- b) Membaca telaah bahasa(*linguistic study reading*).⁴⁰

Tujuan utama membaca intnsi adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argument yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks pola-pola simbolis; nada – nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan pengarang serta saran-saran linguistic yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.⁴¹

Keterampilan yang dituntut pada setiap sekolah dasar khusus pada memabaca dalam hati agar tujuan dapat dicapai.

³⁹ *Ibid.*, h. 68-69

⁴⁰ Tarigan, *Op. Cit.*, h. 36

⁴¹ Dalman, *Op. Cit.*, h. 71

Kelas IV

- a) Mengerti serta memahami bahan bacaan pada tingkat dasar
- b) Kecepatan mata dalam membaca 3 kata perdetik⁴²

D. Tujuan Pembelajaran Membaca di Kelas Rendah

Tujuan membaca dikelas rendah dapat ditentukan atau dicari guru melalui pemahaman Kompetensi Mata Peajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang tertera dalam Peta Kompetensi untuk Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang termaksud SD kelas rendah adaah kelas 1,2 sedangkan kels tinggi mulai kelas 3 s.d 6.

Secara teoritis ada berapa pendapat tentang pembelajaran membaca ini, macam-macam pengajaran membaca yang dikemukaakan oleh I Gusti Nguraha oka (1983) seperti berikut.

1. Pengajaran Membaca Pemulaan

Pengajaran membaca permulaan ini disajikan kepada siswa tingkat pemula dasar, tujuannya adalah membinakan dasar mekanisme meBaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang di wakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri kekanan membaca kata-kata dan kaimat sederhana.

2. Pembelajaran Membaca Nyaring

Pembelajaran membaca nyaring ini disatu pihak dianggap merupakan bagian atau lanjutan dari pembelajaran pengajaran membaca pemula, dan dipihak lain

⁴² Tarigan, *Op. Cit.*, h. 39

dipandang juga sbagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergolong tingkat lanjut, seperti membaca suatu kutipan dengan suara nyaring.

3. Pengajaran Membaca dalam Hati

Pengajaran ini membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi struktur tertulis yang di bacanya baik isi pokoknya maupun isi bagianya termaksud yang tersurat dan tidak tersurat.

4. Pengajaran Membaca Bahasa

Pengajaran membaca ini pada dasarnya alat dari pengajaran bahasa. Guru memanfaatkannya untuk membina kemampuan bahasa siswa.

5. Pengajaran Membaca Pemahaman

Dalam praktiknya, pengajaran pemahaman hamper tidak berbeda dengan pengajarn membaca dalam hati.

6. Pengajaran Membaca Teknik

Pengajaran ini mempusatkan perhatiannya kepada Pembina pembina kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut.

Dengan bekal pemahaman tentang teori membaca, maka dapat diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran membaca dikelas rendah untuk mengembangkan kompetensi dasar yang membaca siswa kelas rendah yang sudah ditentukan oleh kurikulum⁴³.

⁴³ Solchan T. W., et al, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012)h. 8.5

E. Tujuan Pembelajaran Membaca Kelas Tinggi

Tujuan membaca di kelas rendah bersifat mekanis, yang biasanya disebut pembaca pemula maka tujuan membaca di kelas tinggi merupakan kelanjutan dari membaca di kelas rendah yang biasa disebut membaca lanjut yang penekanannya pada pemahaman.

Menurut tarigan membaca di kelas tinggi ini melatih siswa dalam keterampilan yang bersifat pemahaman yang mencakup asepek-asepek berikut

1. Memahami pengertian sederhana
2. Memahami signifikasi atau makna
3. Evaluasi atau penilaian
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan

Jadi penulis menyimpulkan bahwa kompetensi membaca yang harus diperhatikan dan dikembangkan untuk siswa kelas tinggi sangat kompleks yang mencakup membaca bersuara dan membaca dalam hati. Membaca bersuara disesuaikan dengan kebutuhan dan ditekankan pada teknik membaca yang tepat sebab pada hakikatnya membaca bersuara ini membaca untuk orang lain, jadi orang yang mendengarkan itu mudah menangkap atau memahami apa yang didengarkannya

Penelitian Relevan

1. Jurnal yang dibuat oleh Andri Yanto, Saleha Rodiah, dan Elnovani Lusiana dengan judul *“Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di SudutBacaSoreang”*

Hasil penelitian di atas adalah bentuk aktivitas gerakan literasi dimotori oleh relawan dalam berbagai kegiatan yang disusun setiap minggu atau bulan dengan salah seorang suka relawan sebagai penanggungjawabnya. Seluruh aktivitas tersebut selalu dilakukan evaluasi secara rutin dan dilakukan evaluasi tahunan pula.

Model seperti ini menjadi penggerak utama seperti yang tergambar, sehingga dapat menggerakkan aktivitas literasi, promosi kegiatan dan menjadi penggerak kegiatan advokasi bidang literasi.

2. Jurnal yang dibuat Oleh Eko Nurdiyanti dan Edy Suryanto dengan Judul *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran literasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gemolong, Sragen, dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.

Pembelajaran literasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran literasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terasa belum optimal, utamanya dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

3. Skripsi yang dibuat oleh Siti Partimah Fakar, mahasiswi IAIN CURUP dengan judul *“Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*

Hasil penelitian ini, yaitu implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah telah memenuhi syarat implementasi kebijakan yakni berkaitan dengan komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi dan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. setelah diimplementasikan kebijakan gerakan literasi sekolah kemampuan berbahasa peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup Meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu membahas bagaimana gerakan literasi di setiap sekolah dan penerapan yang dianjurkan oleh pemerintah telah terlaksana dengan baik

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan Upaya Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan minat membaca

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴⁴ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fonema secara detail.

Dilihat dari segi tipe penelitiannya dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga diartikan penelitian yang dilakukan dalam bentuk tertentu yang ada dalam real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti

⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

⁴⁵ Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011), h. 164

dan memahami ponemana yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Rejang Lebong.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”.⁴⁶

Di dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru dan siswa di kelas IV MIN 1 Rejang Lebong. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data atau mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. maka

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta,2010), h. 151

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁸ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Pengamatan (Observation)

Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- 1) Mengamati bagaimana tumbuh kembang minat membaca siswa
- 2) Mengamati proses Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Rejang Lebong
- 3) Mengamati penggunaan Pojok Baca dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di MIN 01 Rejang Lebong.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 308

⁴⁸ *Ibid.*

- 4) Mengamati respon siswa kelas 4 terhadap Upaya Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di MIN 01 Rejang Lebong.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di MIN 1 Rejang Lebong.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dari penjelasan di atas maka menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara perlu disusun yang bertujuan agar fokus penelitian tidak menyimpang. Subjek wawancara dibuat untuk peserta didik, kepala

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 160

sekolah, dan guru kelas. Wawancara ini ditujukan kepada guru kelas 4 dan siswa kelas 4 MIN 1 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi (Dokumentation)

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan, seperti kondisi atau suasana kelas, pola perilaku siswa ketika di kelas dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer Adalah data yang diambil dari sumber primer atau data pertama⁵¹. Data penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Sekolah Madrasah, guru-guru, dan siswa yang ada di MIN 1

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabate, 2012), hal 225

Rejang Lebong data tersebut diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua⁵². Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen penting dari sekolah, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut⁵³

a. Reduksi Data

Mereduksi merupakan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus dengan menghilangkan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian, dan menyimpan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun topik-topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pojok baca, gerakan literasi sekolah, evaluasi pojok baca, dan perkembangan keterampilan membaca anak.

⁵² Riduan *belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 200) hal. 69

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung; Alfabeta 2015) h. 308

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif biasanya data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini cenderung berupa teks yang bersifat naratif.⁵⁴

c. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan dapat berkembang setelah dilakukannya penelitian di lapangan. Setelah dari lapangan, temuan-temuan yang berupa gambaran objek dan temuan yang berupa deskripsi akan menjadi jelas dan kredibel⁵⁵

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti juga membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Lembar Kisi-kisi Wawancara

Wawancara dilakukan secara bebas artinya peneliti dapat menanyakan apa saja terhadap objek penelitian tetapi peneliti tetap mengingat data yang diperlukan untuk penelitian. Tabel kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016)h.

⁵⁵Ibid., h. 343

Tabel 3.1
Lembar Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Informan
1.	Gerakan Literasi Sekolah	a. Bentuk program gerakan literasi sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		c. Penyusunan program gerakan literasi sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		d. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		e. Evaluasi Program gerakan literasi sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		f. Kendala dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		g. Sarana dan prasarana	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
	Keterampilan membaca	a. keterampilan Membaca	Kepala Sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		b. minat dan semangat membaca	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		c. isi bacaan	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa

		d. kecepatan membaca	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa
		e. hasil bacaan	Kepala sekolah Waka kurikulum Wali kelas Siswa

3. Lembar Pedoman Observasi Lembar ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Rejang Lebong. Kegiatan yang diamati diluar kelas maupun di dalam kelas. Berikut ini adalah lembar pedoman observasi:

Tabel 3.2

Lembar Pedoman Pengamatan

No	Komponen	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kelas <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah siswa membawa buku bacaan untuk kegiatan literasi dari rumah? b. Apakah siswa membaca dengan pemahaman? c. Apakah ada siswa yang kesulitan membaca? d. Apakah ada siswa yang berdiskusi untuk membahas buku yang dibaca? e. Apakah kegiatan literasi berjalan dengan kondusif. f. Apakah Pojok baca yang digunakan untuk media membaca ? 		
2.	Luar kelas <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada karya peserta didik yang berkaitan dengan literasi dipajang di sepanjang lingkungan sekolah termasuk koridor dan kantor? b. Apakah perpustakaan sudah memadai untuk mendukung kegiatan literasi? c. Apakah buku fiksi dan non fiksi tersedia cukup 		

	<p>banyak di perpustakaan?</p> <p>d. Apakah ada slogan yang terkait dengan ajakan berliterasi?</p> <p>e. Apakah seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan literasi dengan antusias?</p>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong

Awal mula berdirinya MIN 01 Dusun Curup ini diberi nama MIS Muhamadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhamadiyah diserahkan kepada pemerintah Rejang Lebong ,karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas kelulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 11 tempat wudhu, 1 tempat parkir, dan 1 WC guru.

Sekolah MIN 01 Dusun Curup berdiri dengan alasan kepentingan organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971 dan diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2016 maka MIN 01 Dusun Curup mengalami perubahan status menjadi MIN 01 Rejang Lebong.⁵⁶

Sejak peralihan fungsi tersebut, MIN 01 Rejang Lebong telah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan :

Nama-Nama Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong

Tabel 4.1

NO	Nama	Masa jabatan	Status Sekolah
1	Bpk. H. Aminuddin, AH	1961-1971	MIN 1 Rejang Lebong
2	Ibu. Hj. Umi Zahara	1n971-1977	MIN 1 Rejang Lebong
3	Ibu. Hj. Rosmala Dewi	1977-1986	MIN 1 Rejang Lebong
4	Bpk. Suryono	1986-1995	MIN 1 Rejang Lebong
5	Bpk. Johan Hamzah	1995-2003	MIN 1 Rejang Lebong
6	Bpk. M. Djohan	2003-2006	MIN 1 Rejang Lebong
7	Bpk. Yusrijal, S.Pd	2006- 2013	MIN 1 Rejang Lebong
8	Bpk. Wawan Heryanto, S.Pd. MM	2013-Sekarang	MIN 1 Rejang Lebong

2. Visi , Misi , dan tujuan Madrasah

Adapun Visi dan Misi MIN 1 Rejang Lebong adalah :

Visi : Terwujudnya Siswa / Siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif

Misi :

⁵⁶ Data MIN 01 Rejang Lebong

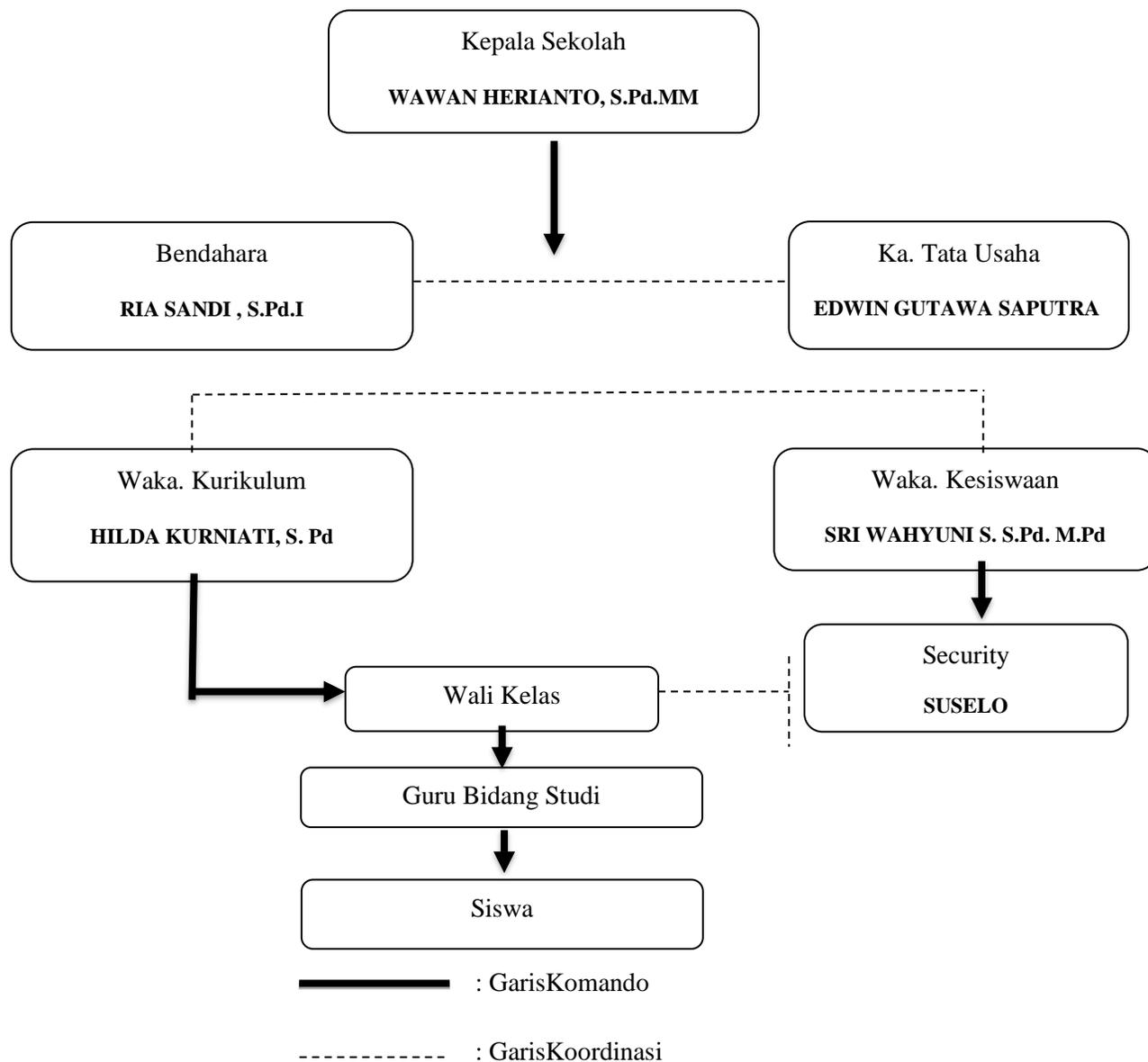
1. Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
2. Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama.
5. Membudayakan gemar membaca.
6. Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK

Tujuan Madrasah:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama
- 3) Meningkatkan mutu manajemen sekolah
- 4) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru
- 6) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat⁵⁷

⁵⁷ Data MIN 01 Rejang Lebong

3. Struktur organisasi



4. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

a. Keadaan Guru Dan Karyawan

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada dalam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Keadaan Guru Dan Karyawan

NO	NAMA	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	WAWAN HERIANTO, S.Pd.MM NIP. 197905092001121001	Penata Tk.I/ III/ d 01-10-2017	KEPALA
2.	DELFI YOHN, S.Pd.I NIP. 19610816 198203 2 001	Pembina IV/a 01-10-2006	GURU KELAS
3.	SRI WAHYUNI S. S.Pd. M.Pd NIP. 19760626 199903 2 005	Pembina IV/a 01-04-2014	WAKA BAG. KESISWAAN
4.	KURNIATI, S.Pd NIP. 19751191999032001	Penata Tk.I/ III/ d 01-10-2016	GURU KELAS
5.	HUSNIL KHATIMAH, S.Pd.I NIP. 19790405 200501 2 009	Penata III/c 01-06-2014	GURU KELAS
6.	SASTRI P.H, S.Pd NIP. 19800615 200312 2 006	Penata Muda III/c 01-06-2017	GURU KELAS
7.	MUSTAKIM, S. Pd. I NIP. 198210162007101002	Penata Muda III/b 01-12-2009	GURU KELAS
8.	HILDA KURNIATI, S. Pd NIP. 197604032005012004	Penata Muda Tk. 1. III/b 01-10-2016	WAKA BAG. KURIKULUM
9.	INDRI YANTI, S.Pd,SD NIP. 19761005 200501 2 009	Penata Muda Tk. 1 III/b 01-10-2016	GURU KELAS
10	SRI SUNDARI, S.Pd NIP. 19810827 200501 2 011	Penata Muda Tk. 1 III/b 01-10-2016	GURU KELAS
11	DEVI DARYANI, S.Pd.I NIP. 19690717 200501 2 006	Penata Muda Tk. 1 III/b 01-10-2016	GURU KELAS
12	JULI ARTINAWATI, S.Pd NIP. 19700708 200501 2 005	Penata Muda Tk. 1 III/b 01-10-2016	GURU KELAS
13	ROSLAIMURTI. S.Pd,SD NIP. 19730713 200604 2 001	Penata Muda Tk. 1 III/b 01-10-2016	GURU KELAS
14	GUSTINA FERİYANTI, S.Pd.I NIP. 19770804 200701 2 016	Pengatur Muda Tk III/a 01-10-2019	GURU KELAS
15	LESTARI, S.Pd.I NIP.198503132014122003	Pengatur Muda III/a 01-12-2015	GURU KELAS
16	ZAHARA ILBATUL, S. Pd. I NIP.196907182014122003	Pengatur Muda III/a	GURU KELAS

		01-04-2019	
17	SUDIYANITA, S.Pd.I NIP. 198203122014122005	Pengatur Muda III/a 01-10-2018	GURU KELAS
18	RIA SANDI , S.Pd.I NIP. 198603012009012006	Penata Muda Tk. 1 III/b 01-10-2018	JFU Bendahara Pengeluaran
19	EDWIN GUTAWA SAPUTRA NIP. 198510052009011011	Pengatur II/c 01-04-2019	JFU Pengadministrasian
20	WINDARTY EKASARI, S.Pd.I	-	GTT
21	TRY AGUS SURIYANTONI,S. Pd	-	GTT
22	RENI DARA LESTARI, S.Pd	-	GTT
23	WINDI SETIA NINGSIH,S. Pd	-	GTT
24	RIDHA APRIL YANTI , S.Pd.I	-	GTT
25	ANDI YONO, S.Pd.I	-	GTT
26	ANIS ARDILA, S. Pd. I	-	GTT
27	SUCI RAMADANI PUTRI, S.Pd	-	GTT
28	AYU RIZKI ANGRAINI, S. Pd. I	-	GTT
29	NOVI HARYANI, S.Pd.I	-	GTT
30	HEMAT BRADANATA, S.Pd.I	-	GTT
31	DESI WELIYANA, S.Pd.I	-	OPERATOR
32	SUSELO	-	SECURITY
33	DESMERI ANOVA, S.Pd.I	-	GTT
34	FIGA NURUL JANNA EDO, S.Pd	-	GTT
35	YANSA ANDRESTA, S.Pd	-	GTT

Sumber: MIN 01 Rejang Lebong

MIN 01 Rejang Lebong memiliki siswa/siswi berjumlah **377** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan siswa MIN 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	I	77
2	II	67
3	III	68

4	IV	65
5	V	53
6	VI	47
Jumlah		377

Sumber: MIN 01 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Pihak Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong

a. Gerakan Literasi Sekolah (wawancara dengan Kepala sekolah, wakil bagian kurikulum dan wali kelas IV)

1) Bentuk Gerakan Literasi

Literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu program yang diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca anak melalui kegiatan tersebut literasi dapat membantu sekolah dalam mengembangkan minat juga keterampilan membaca siswa. Namun bentuk dari literasi seharusnya sesuai dengan Peraturan Kemendikbud yang menyebutkan bahwa literasi mestinya memiliki waktu tersendiri.

Mengenai bentuk program literasi yang dilaksanakan di MIN 01 Rejang Lebong Bapak Wawan Herianto sebagai Kepala MIN 01 Rejang Lebong mengatakan:

Bentuk program literasi yang diterapkan di MIN 01 Rejang Lebong sudah berjalan dari diluncurkannya perintah dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan literasi sekolah, kegiatan literasi berjalan saat

selesai sholat dhuha agar tujuan dari kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan⁵⁸

Kemudian sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Hilda Kurniati sebagai Wakil Kurikulum MIN 01 Rejang Lebong mengemukakan bahwa:

MIN 01 Rejang Lebong telah melaksanakan program Gerakan Literasi sekolah melalui pojok baca di setiap kelas, kegiatan tersebut berlangsung setelah sholat dhuha dan ngaji setiap pagi sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai⁵⁹

Sama halnya dengan yang di sampaikan oleh ibu Sri Sundari sebagai wali kelas IV “bentuk program literasi sekolah yang ada di MIN 01 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai jadwal yaitu setelah sholat dan tadarus dilaksanakan sekitar 15 menit dan memiliki waktu khusus yang terpisah dari kegiatan pembelajaran⁶⁰,”

Hal senada dengan yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas IV MIN 01 Rejang Lebong. Bagas Evwan Darma Wijaya mengungkapkan “kegiatan literasi setiap hari, sebelum belajar di kelas masing-masing bersama dengan teman sekelas”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bagas, Faizil Faruqi juga mengungkapkan bahwa “setelah sholat dhuha sebelum belajar kami melakukan kegiatan literasi pada pojok baca di kelas masing-masing”

⁵⁸ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

⁵⁹ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30 WIB

⁶⁰ Sri Sundari, *Wawancara*, Kamis 14 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

Muhammad Ishaq juga mengungkapkan bahwa “selama 15 menit kami melaksanakan kegiatan literasi di kelas, memilih buku yang sudah di susun pada pojok baca setelah selesai baru belajar sesuai jadwal pelajaran”

Senada dengan yang telah diungkapkan oleh Bagas, Faizil dan Ishaq, Ridho Arif Hidayat juga mengungkapkan bahwa “bentuk dari gerakan literasi adanya pojok baca di kelas, membaca buku yang baru yang sudah disediakan oleh ibu Sri Sundari sebelum belajar dimulai, saat kegiatan literasi ada soal atau Tanya jawab dari ibu Sri”

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Wawan Herianto Ibu Hilda Kurniawati dan Ibu Sri Sundari, bentuk program literasi yang diterapkan di MIN 01 Rejang Lebong sudah sesuai dengan ketentuan dari Kemendikbud, yaitu menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi tanpa mengganggu waktu pembelajaran. Hal ini bertujuan agar anak membaca dan menulis dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan “bentuk program yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebog berupa kegiatan membaca buku , berdongeng dan menulis selama 15 menit, kegiatan literasi memiliki waktu khusus tanpa mengganggu waktu pembelajaran yaitu setelah sholat dhuha dan tadarusan kegiatan dilaksanakan pagi hari.

2) Manfaat dan Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Pemerintah telah mengupayakan untuk setiap sekolah melaksanakan kegiatan literasi, karena kegiatan literasi memiliki banyak manfaat tujuan. Seperti

yang diungkapkan oleh Bapak Wawan Herianto tujuan dan manfaat gerakan literasi yakni:

Tujuan dari kegiatan literasi yang pertama yaitu Menyediakan tempat mereka bermain bukan hanya di luar kelas selanjutnya untuk Berinteraksi di dalam kelas dengan cara berkreasi di pojok baca variasi kegiatan literasi yang dibina oleh wali kelas sebagai tempat mereka berkreasi bukan hanya kreasi pembelajaran tapi juga Sebagai media pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik lebih leluasa untuk meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap orang⁶¹

Senada dengan yang telah dijelaskan oleh Ibu Hilda Kurniati mengenai manfaat dan tujuan diterapkannya “gerakan literasi sekolah yang pertama adalah menumbuhkan budaya literat pada warga sekolah dengan berbagai prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, tidak hanya itu menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa dan warga lainnya”⁶²

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Sri Sundari mengenai manfaat dan tujuan yaitu “tujuan utama diadakannya program literasi yakni sebagai wujud untuk menumbuhkan minat membaca siswa, dengan adanya media pojok baca berharap minat membaca siswa lebih meningkat haus akan pengetahuan bertambah dan keterampilan membaca yang dimiliki juga berkembang, manfaat dari kegiatan literasi cukup baik, yakni mampu menambah wawasan dan informasi baru dan juga menambah kosa kata”⁶³

Siswa-siswi juga mengungkapkan manfaat dari gerakan literasi di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Faizil Faruqi “dengan adanya pojok baca

⁶¹ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 pukul 9.00WIB

⁶² Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30WIB

⁶³ Sri Sundari, *Wawancara*, Kamis 14 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

manfaat yang kami rasa yaitu lebih banyak pengetahuan dan menambah kosa kata”

Sama halnya dengan Faizil Faruqi, Hayyu Viona juga menyampaikan bahwa “adanya pojok baca di sekolah membuat semangat belajar semakin bersemangat. Apalagi kalau melaksanakan kegiatan literasi dengan variasi yang telah di susun oleh ibu Sri Sundari”

Aleysia Muthia juga menyampaikan bahwa “banyak pengetahuan yang didapatkan dari membaca buku di pojok baca kelas dengan bimbingan guru”

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Wawan dan Ibu Hilda, Ibu Sri Sundari dan penulis menyimpulkan bahwa manfaat dan tujuan gerakan literasi yakni menumbuhkan budaya literasi di sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelolah pengetahuan, menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadani berbagai strategi belajar guna memperbanyak ilmu pengetahuan.

3) Pedoman Gerakan Literasi Sekolah

Selanjutnya dalam menerapkan kegiatan gerakan literasi sekolah harus mempertimbangkan pedoman yang harus dilakukan dengan baik. mengenai pedoman dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program literasi, Bapak Wawan Herianto menjelaskan bahwa:

Pedoman dalam menyusun program literasi adalah peraturan Kemendikbud, tentang penumbuhan budi pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran. Tahapan menyusun program literasi melihat kebutuhan anak sesuai dengan tingkatan belajarnya, kemudian hal-hal yang diperhatikan dalam menyusun program literasi yang pertama

adalah kebutuhan anak. Dalam penyusunan program literasi di MIN 01 Rejang Lebong pihak yang berperan yakni Kepala Sekolah, waka Kurikulum waka kesiswaan wali kelas guru mata pelajaran yang lain.⁶⁴

Selanjutnya hal yang sama juga di jelaskan oleh Ibu Hilda Kurniati mengenai pedoman dalam penyusunan kegiatan literasi :

Kegiatan literasi disusun sesuai dengan peraturan Kemendikbud dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia salah satunya mengenai kegiatan membaca setiap hari sebelum belajar dimula⁶⁵

Ibu Sri Sundari juga mengungkapkan mengenai pedoman kegiatan literasi sekolah yaitu :

Pedoman yang digunakan dalam penyusunan kegiatan literasi yaitu sesuai dengan peraturan yang sudah diterapkan oleh Kemendikbud, kepala sekolah, wakil kurikulum yang berperan dalam penyusunan dan wali kelas yang mengevaluasi kegiatan yang telah tersusun itu dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta harus memenuhi tujuan awal dari gerakan literas sekolah tersebut

Dari penjelasan yang diungkapkan Bapak Wawan Herianto Ibu Hilda Kurniati dan Ibu Sri Sundari, dapat disimpulkan bahwa penyusunan program literasi yaitu mengikuti peraturan dari Kemendikbud yang salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum belajar hal ini dilakukan setiap hari bertujuan agar menambah dan meningkatkan minat membaca siswa berperan mengenai penyusunan program literasi yaitu kepala sekolah dibantu oleh wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wali kelas dan

⁶⁴ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

⁶⁵ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30 WIB

guru mata pelajaran selain itu dan harus didukung oleh warga sekolah dalam penyusunan program literasi tersebut.

4) Proses Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Mengenai proses pelaksanaan program literasi yang diadakan di MIN 01

Rejang Lebong Bapak Wawan Herianto mengungkapkan bahwa :

Proses pelaksanaan program literasi yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan tersebut selalu dilakukan tiap hari setelah sholat dhuha berjamaah upaya yang harus ditempuh yaitu pembiasaan membiasakan membaca dalam hati, kemudian diarahkan ke tahap pengembangan dan yang terakhir tahap pelaksanaan⁶⁶

Selanjutnya, senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Wawan mengenai proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Ibu Hilda Kurniati juga mengungkapkan bahwa

proses pelaksanaan program sampai saat ini masih dilakukan setiap hari setelah sholat dhuha dan mengaji proses pelaksanaannya menggunakan protokol yang diberikan dari pemerintah. Pihak sekolah mengalokasikan waktu sekitar 15 menit untuk literasi dan pelaksanaannya tergantung oleh wali kelas masing-masing". Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan literasi, guru harus mengkoordinasikan ketika akan mengambil buku bacaan, guru harus mengawasi siswa ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung. Pengawasan guru atau wali kelas sangat penting agar tujuan dari kegiatan literasi dapat tercapai yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa setelah itu mengevaluasi hasil literasi siswa sesuai dengan yang telah diterapkan oleh wakil kurikulum⁶⁷

⁶⁶ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 Pukul 9.00WIB

⁶⁷ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30WIB

Senada dengan yang telah dijelaskan oleh Bapak Wawan Herianto dan Ibu Hilda Kurniati, Ibu Sri Sundari juga mengungkapkan bahwa:

kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari setelah mengaji, kegiatan literasi adalah kegiatan membaca dan menulis selama 15 menit yang dilakukan sebelum belajar kegiatan setiap harinya berbeda ada yang menyimak, membacakan cerita didepan kelas, menuliskan cerita, menjawab soal dan membaca sebuah cerita yang sudah dipilih oleh guru masing-masing⁶⁸

Selain guru siswa adalah pihak yang berperan dalam pelaksanaan literasi. Kegiatan ini memiliki kesan tersendiri bagi siswa ada yang senang ada juga yang terkadang merasa bosan. Seperti yang diungkapkan oleh Faizil Faruqi siswa kelas IV B. ia mengatakan bahwa, “saya senang sekali ketika jam kegiatan literasi, karena pada saat literasi dapat membaca berbagai macam buku banyak pengetahuan yang didapatkan bisa bercerita dan menulis cerita”. Setelah ditanya mengenai buku bacaan yang disukai, ia mengungkapkan “saya suka buku yang baru, cerita baru seperti kisah nabi dongen dan buku-buku cerita”

Senada dengan Faizil, Jihan siswa kelas IV B mengungkapkan bahwa “saya suka kegiatan literasi karena banyak buku cerita yang belum saya baca. Buku yang ia sukai adalah buku tentang dongeng anak”. Sedikit berbanding terbalik dengan siswa sebelumnya Muhammad Azza siswa kelas IV B, ia mengungkapkan kesannya tentang literasi. “saya suka kegiatan literasi saat membaca dan mengerjakan soal dari Ibu Sri, tapi saya tidak suka kalau menceritakan kepada teman-teman kembali saya sering malu”. Kemudian

⁶⁸ Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

mengenai buku bacaan yang ia sukai, ia mengungkapkan “saya suka semua buku apalagi jika Ibu Sri memberikan cerita baru untuk di baca.

Kemudian, seorang siswa Muhammad Hafis mengungkapkan bahwa, “saya suka literasi saya suka membaca buku saja tapi kadang bosan apalagi kalau ceritanya tidak memiliki gambar” ketika ditanya buku kesukaanya ia mengungkapkan “saya suka buku dongeng, cerita rakyat, legenda yang banyak gambar supaya tidak bosan membaca.”

Berbeda dengan pendapat Hafis, Muhammad Ishaq Dwi Putra mengungkapkan bahwa “kegiatan literasi menyenangkan dapat membuat semangat di pagi hari, menambah ilmu dan bisa membaca sesuai dengan tanda baca”

Mengenai perasaan siswa ketika melakukan gerakan literasi siswa Ibu Sri Sundari mengungkapkan bahwa “anak-anak pasti suka yang baru-baru berhubung kegiatan literasi ini merupakan kegiatan yang baru jadi anak-anak lebih antusias dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Memang harus tenaga ekstra untuk menjadikan kegiatan literasi sebagai pembiasaan awalnya”.

Dari beberapa ungkapan siswa diatas, diketahui bahwa hampir seluruh siswa menyukai kegiatan literasi hal ini karena mereka menyukai membaca buku, terlebih lagi buku yang tersedia adalah buku yang mereka gemari memiliki cerita yang menarik dan penuh dengan gambar. Kemudian ada beberapa hal yang membuat siswa terkadang bosan, hal ini terjadi kurangnya pengetahuan mengenai kegiatan literasi

Hal senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Kegiatan yang dilakukan sekitar 15 menit . siswa memilih buku yang dia suka setelah semua selesai membaca guru memberikan lembar kerja yang sudah disiapkan. Kegiatan yang wajib dilakukan rutin setiap hari dan harus diikuti oleh seluruh warga kelas kegiatan tersebut sudah sesuai dengan peraturan yang diberikan pemerintah dalam pengupayakan kegiatan literasi berjalan sesuai dengan yang diterapkan selain itu hal baru yang tersedia di lingkungan kelas seperti pojok baca membuat variasi baru sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Wawan Herianto Ibu Hilda Kurniati dan Ibu Sri Sundari penulis menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pada kegiatan literasi dilakukan setiap 15 menit sebelum belajar dimulai setiap hari, tahapan pelaksanaannya sesuai dengan yang menjadi acuan yang telah disusun oleh pemerintah yaitu 3 tahapan, tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan. Tahap pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Tahap pelaksanaan tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman

5) Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah

Namun, setiap program tentunya memerlukan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya. Mengevaluasi program literasi sekolah juga dijelaskan oleh Bapak Wawan Herianto yaitu :

Kegiatan literasi pasti memiliki evaluasi, sudah berjalan dengan baik atau terdapat sesuatu yang tidak sesuai dengan konsep yang telah dirancang apakah hasil dari program Gerakan Literasi Sekolah ini sudah baik, hal ini penting untuk diperhatikan. Yang berperan penting dalam mengevaluasi itu Wakil kurikulum kepala sekolah sebagai pengawas kegiatannya⁶⁹

Proses atau cara mengevaluasi program literasi juga dijelaskan oleh Ibu Hilda Kurnia sebagai berikut :

Hal-hal yang di evaluasi pada program literasi di sekolah yang pertama, awalnya proses literasi disamakan, setelah beberapa waktu melihat dan menimbang ternyata disetiap kelas memiliki ketidaksamaan pelaksanaan literasi. Namun itu tadi harus melihat dari kebutuhan anak, jadi proses dan pelaksanaan antara kelas rendah dan kelas bawah itu berbeda. Karena diadakannya penilaian jadi anak lebih serius mengikuti kegiatan literasi sehingga menyebabkan anak menjadi lebih rapi saat menulis dan membaca lebih lantang lagi⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sri Sundari juga mengungkapkan mengevaluasi kegiatan literasi yakni :

Berhasil atau tidaknya kegiatan literasi harus di evaluasi, evaluasi kegiatan literasi harus sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing jadi kebijakan sekolah mengenai evaluasi itu tergantung dengan kelas masing-masing tentu kelas rendah dan tinggi cara mengevaluasi kegiatannya berbeda, untuk kelas IVB evaluasi dari kegiatan literasi diambil dari menulis dan membaca , memahami isi bacaan dan tanda baca penilaiannya tersendiri hal ini agar siswa lebih termotivasi dan lebih minat untuk membaca⁷¹

Sama halnya dengan yang dirasakan siswa, Yulia Rahmadani mengungkapkan bahwa “setelah kami membaca buku di pojok baca, Ibu Sri memberikan pertanyaan secara langsung atau memberikan lembar pertanyaan”

⁶⁹ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

⁷⁰ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30 WIB

⁷¹ Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

Sandi Deswita Maharani juga mengungkapkan “biasanya kegiatan literasi kami setiap hari berbeda, ada yang membacakan di depan kelas dan terkadang ada juga yang membaca di dalam hati, Ibu Sri memberian soal secara langsung jika kami membacakan cerita di depan kelas dan memberikan lembar pertanyaan jika membaca di dalam hati”

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa proses evaluasi program literasi yang dilaksanakan di MIN 01 Rejang Lebong yang berperan yakni kepala sekolah, wakil kurikulum, wali kelas yang dapat memantau dan mengevaluasi apakah ada hal yang kurang sesuai. Hasil evaluasi di setiap kelas berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat jenjang siswa masing-masing, tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah adalah memperbaiki yang kurang dan melakukan perbaikan di waktu berikutnya agar kegiatan literasi mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

6) Kendala

Upaya gerakan literasi sekolah pasti memiliki kendala saat melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah untuk mewujudkan kegiatan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wawan Herianto sebagai berikut:

Kendala dalam melaksanakan program literasi itu tentu ada factor internal dan eksternal . factor internal yaitu indicator ketersediaan dana dan factor internal dukungan dari pemerintah yang termaksud kategori kurang mendukung. Seharusnya pemerintah dapat berkontribusi lebih dalam memberikan bantuan kepada pihak sekolah agar kebijakan yang telah dibuat dapat dijalankan secara maksimal⁷²

⁷² Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati, kendala yang saat melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah yakni :

Kendala saat melaksanakan gerakan literasi sekolah yaitu kurangnya ketersediaan sumber dana nah hal ini menyebabkan buku bacaan yang kurang, dan kurangnya semangat serta motivasi siswa untuk meningkatkan minat membaca yang menyebabkan siswa jenuh hanya membaca buku itu-itu saja jadi wali kelas harus mempersiapkan alternatif lain untuk menutupi kendala tersebut⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sri Sundari, ia menjelaskan bahwa

Terkhusus anak MIN terutama kelas ibu ada kendala ada kesulitan yang pertama adalah ketersediaan buku jadi kami berswadaya antara guru dengan siswa ada juga yang dibantu oleh sekolah tapi itu jumlahnya sangat sedikit kemudian karena ini hal baru jadi bagi anak-anak tentunya tidak begitu mudah menerimanya dalam atrian buku belum bias mereka rawat setelah membaca kadang tidak disusun kurang bisa untuk teratur kedepannya pasti akan lebih baik⁷⁴

Ridho Arif Hidayat mengungkapkan mengenai kendala yang dialami dalam melakukan gerakan literasi sekolah “kegiatan literasi itu sangat mengasikkan apalagi jika buku selalu baru, namun yang menjadi kendala adalah kurangnya buku untuk di baca”

Alaysia Muthia juga mengungkapkan bahwa “kurangnya buku bacaan, di pojok baca jadi harus bawak buku tersendiri atau sudah disiapkan teks dari Ibu Sri untuk kegiatan literasi kami”

Sama halnya dengan Ridho dan Alaysia, Muhammad Ishaq juga mengungkapkan bahwa “buku bacaan yang kurang, jadi kegiatan literasi kami kadang mendengarkan cerita dari ibu Sri Sundari atau dari Speaker aktif yang

⁷³ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30 WIB

⁷⁴ Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

telah dipilih oleh ibu Sri sambil memperhatikan intonasi dan pemahaman pada isi bacaan”

Penulis menyimpulkan bahwa banyak kendala dalam melakukan gerakan literasi seperti kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan kegiatan, kurangnya sumber dana untuk memperbanyak buku dan menambah variasi guna memikat pembaca dan kurangnya bantuan dari pemerintah yang menganjurkan untuk pelaksanaan kegiatan

Kendala yang dialami saat melaksanakan kegiatan literasi terdapat dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang menjadi faktor internal yang dapat menghambat kegiatan literasi yaitu kurangnya sumber dana. Dengan adanya sumber dana yang bagus maka dapat menunjang pemenuhan sarana dan prasarana yang layak sehingga pelaksanaan gerakan literasi dapat berjalan dengan maksimal selain faktor internal faktor eksternal juga menunjang kendala dalam melaksanakan kegiatan literasi pada faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan literasi sekolah, seharusnya pemerintah bisa berkontribusi lebih dalam memberikan bantuan kepada sekolah agar kebijakan yang sudah dibuat pemerintah dapat berjalan dengan baik.

7) Sarana dan Prasarana Gerakan Literasi Sekolah

Supaya program literasi dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang diberikan maka pihak sekolah berupaya untuk memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi selain itu sekolah juga memvariasi

kegiatan agar kegiatan tidak terkesan menonton, hal ini dijelaskan oleh Bapak Wawan Herianto :

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi yang pertama memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada setiap wali kelas untuk mengelolah pojok baca selanjutnya sekolah juga berupaya untuk menyediakan buku dengan jumlah yang banyak, karena sesuai dengan tujuan kegiatan literasi yakni meningkatkan minat membaca anak selanjutnya seperti yang sudah bapak singung diawal sekolah menyediakan fasilitas pojok baca yang dikelolah warga kelas masing-masing , perpustakaan yang nyaman⁷⁵

Senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Wawan Herianto. Ibu Hilda Kurniati juga menyampaikan bahwa sekolah sudah sedemikian rupa berupaya untuk membangunkan kegiatan literasi dengan memfasilitasi ruang belajar juga ruang perpustakaan dan memberikan kenyamanan kepada para peserta didik dan memberikan buku bacaan selain itu juga menyiapkan dan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara khusus tanpa mengganggu jam pelajaran atau kegiatan yang lain.⁷⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Sri Sundari yaitu “Sekolah telah memfasilitasi dengan baik dalam kegiatan literasi, sekolah telah menyediakan perpustakaan, pojok baca disetiap kelas agar minat dan semangat anak dalam membaca semakin meningkat⁷⁷

⁷⁵ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 Pukul 9.00WIB

⁷⁶ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30WIB

⁷⁷ Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

Hal senada dengan yang dirasakan oleh siswa mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, Muhammad Hafiz Ramadhan mengungkapkan bahwa “sekolah MIN 01 Rejang Lebong memiliki Perpustakaan, madding, dan pojok baca di setiap kelas, siswa bebas unuk membaca buku di perpustakaan dan membaca buku di pojok baca tapi tidak mengganggu waktu belajar”

M. Ikhsan Ramadhan juga mengungkapkan bahwa “fasilitas di sekolah ada pojok baca, perpustakaan untuk kegiatan literasi setiap hari sebelum belajar kegiatan ini wajib di ikuti”

Sama halnya dengan Hafiz dan Ikhsan, Hayyu viona juga mengungkapkan bahwa “fasilitas pada saat kegiatan literasi sekolah terdapat perpustakaan, buku bacaan, teks bacaan yang di berikan oleh ibu Sri, pojok baca dan speaker aktif untuk menunjang kegiatan agar mampu memenuhi tujuan literasi”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, “pihak sekolah berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana sesuai yang ada di buku panduan agar kegiatan literasi dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh pemerintah sekolah menyediakan sarana dan prasarana seperti pojok baca yang di dukung oleh buku pelajaran dan non pelajaran begitu juga dengan perpustakaan yang memiliki beragam buku pelajaran dan non pelajaran

Semua sarana dan prasarana tersebut disediakan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan literasi di MIN 01 Rejang Lebong. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendukung pelaksanaan literasi. Begitu juga variasi , ketika peneliti melakukan observasi kegiatan yang dilakukan siswa bukan hanya membaca buku tapi juga menulis buku yang sudah di baca, menceritakan cerita yang sudah dtentukan temanya sesuai dengan guru yang memimpin kegiatan literasi dan melakukan kegiatan seperti mendengarkan suatu dongen dari wali kelas atau guru.

Dari uraian di atas mengenai upaya pihak sekolah dalam mengembangkan keterampilan membaca melalui gerakan literasi sekolah siswa kelas IV MIN 01 Rejang Lebong dapat diketahui bahwa bentuk program literasi yang diterapkan di MIN 01 Rejang Lebong adalah kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit tanpa mengganggu waktu belajar karena kegiatan ini dipisahkan dari jam pelajaran lain, dalam menyusun programnya yang berperan adalah kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, wali kelas, guru dan semua warga sekolah

Pedoman yang digunakan dalam penyusunan kegiatan literasi sekolah yakni peraturan Kemendikbud tentang penumbuhan budi pekerti dengan pembiasaa membaca buku selama 15 menit. Yang diperhatikan dalam penyusunan program literasi adalah kebutuhan siswa. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program literasi. Guru memegang peranan dalam pelaksanaan literasi, dari

pengkondisian siswa , membimbing, mengarahkan, memperbaiki kesalahan atau kekurangan siswa hingga samapi penilaian.

Kesulitan yang dialami guru ketikaa pelaksanaan literasi adalah pertama memperkenalkan kepada siswa tentang literasi, kedua membuat nyaman sisea sat kegiatan, buku yang kurang memadai jadi guru harus mengkondissikan siswa sekaligus memilih buku yang sesuai dengan siswa, membiasakan siswa bersikap rapi saat menyusun buku dirak dan menyusun kalimat menjadi cerita sesuai dengan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Strategi atau variasi yang di gunakan oleh setiap guru berbeda sesuai dengan yang di butuhkan oleh setiap murid, startegeo dan variasi tersebut sangat mendukung kegiatan ditambah sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan.

Selain itu untuk menambah semangat melakuan kegiatan literaasi sekolah memberikan penghargaan kepada siswa atau kelas yang menjalankan kegiatan literasi dengana tertib dna terbaik. Penghargaan tersebut bermaksd untuk memberikan dukungan juga semangat kepada kelas lain agar dapat menjadi yang terbaik diantara yang baik lagi. Dengan adanya pengahrgaan dapat memberikan respon positif kepada siswa dan wali siswa juga . kegiatan ini juga dapat menunjang pembelajaran.

Perasaan atau kesan siswa ketika literasi, banyak siswa yang menyukai kegiatan literasi dengan buku bacaan yang digemari berbeda-beda tetapi tidak sedikit juga siswa yang terkadang bosan dengan kegiatan literasi yang hanya itu-itu saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa menyukai kegiatan literasi saat membaca tapi kurang menyukai kegiatan menceritakan ulang dari buku yang di baca juga menulis literasi. Siswa menyukai buku yang beranekaragam apalagi yang memiliki gambar.

Pada proses evaluasi progam literasi yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong yang berperan yakni kepala madrasah, wakil bidang kesiswaan , wakil bidang kurikulum. Pihak tersebut memantau dann mengawasi apakah kegiatan literasi dapat berjalan dengan sesuai yang diharpkan atau malah sebaliknya. Pihak sekolah membedakan cara mengevaluasi literasi sesuai dengan kebutuhan siswa atau kelas jadi kembali lagi dengan kebijakan wali kelas masing-masing

2. Keterampilan Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi di MIN 01 Rejang Lebong

a. Keterampilan Membaca (Hasil Wawancara Wali Kelas IV B dan Siswa Kelas IVB)

1) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah hal yang harus dimiliki oleh siswa. Meningkatkan keterampilan membaca merupakan salah satu tujuan diterapkannya kegiatan literasi di Sekolah Dasar. Adapun hal-hal yang harus dimiliki pada keterampilan membaca diantaranya adalah minat dan semangat membaca, pemahaman membaca dan pemahan akan isi yang dibaca, kecepatan membaca dan hasil membaca. Diterapkannya kegiatan literasi di MIN 01 Rejang lebong dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini diungkapkan oleh

Bapak Wawan herianto mengenai keterampilan membaca, Bapak Wawan

Herianto menjelaskan bahwa :

Gerakan literasi melalui pojok baca adalah kegiatan yang dapat menumbuhkan minat semangat siswa dalam membaca, kegiatan ini setiap hari dilakukan jadi satu hari itu siswa telah berlatih dan menambah pengetahuan. Awalnya memang berat namun dengan pemiasaan sekarang siswa lebih suka membaca tanpa mengganggu waktu belajar.⁷⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Hilda Kurniati mengenai keterampilan membaca siswa yaitu :

Dengan adanya gerakan literasi sekolah, wali kelas atau guru sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia. Bisa dipantau sejauh mana keterampilan yang di miliki siswa⁷⁹

Kemudian sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Sundari mengenai keterampilan membaca siswa :

Ya sangat terbantu jujur saja dengan adanya gerakan literasi sekolah ibu merasa siswa yang kurang lancar setelah diadaknya gerakan ini menjadi lebih lancar membaca terampil dalam membaca karena secara mereka tidak sadari mereka asik dengan bacaan mereka tentunya dengan judul-judul yang sesuai dengan umur mereka secara tidak langsung mereka belajar membaca sendiri dan memahami isi bacaan sendiri⁸⁰

Hal senada yang diungkapkan oleh Siswa kelas IV mengenai keterampilan membaca yang meningkat seperti yang di ungkapkan oleh Faizil Faruqi “adanya kegiatan literasi kegiatan membaca dapat lancar dan bisa memahami tanda baca dengan baik”

⁷⁸ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

⁷⁹ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30 WIB

⁸⁰ Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

Selanjutnya diungkapkan oleh Rhido Arif Hidayat “kegiatan literasi bisa menghilangkan rasa malu, karena kami sering melakukan kegiatan literasi membaca di depan kelas”

Senada dengan Faizil dan Ridho, M. Ikhsan Ramadhan mengungkapkan bahwa “sekarang membaca lebih lancar dari sebelumnya, menjawab soal juga lebih mudah karena kita bisa sudah mudah lebih paham dengan teks bacaan itu karena adanya kegiatan literasi tersebut”

Muhammad Ishaq juga mengungkapkan “untuk membaca dengan suara yang lantang saya sering malu dan sering terbata-bata, namun karena adanya literasi sekolah jadi lebih lancar membaca dan tidak malu lagi karena kami melakukan kegiatan literasi setiap hari.

Kemudian Hayyu Viona juga mengungkapkan bahwa “dengan adanya kegiatan literasi ini, membaca lebih lancar apalagi ada pojok baca jadi lebih semangat untuk lebih sering membaca”

Penulis menyimpulkan bahwa, kegiatan literasi yang dilaksanakan di setiap hari itu dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan minat membaca siswa jika siswa tersebut sudah minat untuk membaca dalam keterampilan membacanya juga dapat meningkat.

2) Minat dan semangat membaca

Selain itu dengan diterapkannya program literasi di MIN 01 Rejang Lebong memberikan dampak positif bagi minat membaca siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wawan Heriano yaitu :

Awalnya siswa tidak suka dengan kegiatan membaca dan menganggap kegiatan literasi adalah tuntutan, tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan dan sudah membawa buku bacaan dari rumah dan bisa saling tukar buku yang di baca dengan teman-teman hal ini mampu meningkatkan semangat membaca⁸¹

Kemudian diungkapkan oleh ibu Hilda Kurniati “dengan adanya pojok baca minat membaca siswa semakin meningkat, dari awalnya yang kurang lancar membaca, siswa semakin lancar dengan menggunakan tanda baca yang baik, misalnya ketika koma berhenti sejenak ketika titik berhenti agak lama, dan ketika tanda Tanya mampu mengungkapkan dengan intonasi tanda Tanya

Kemudian menurut Ibu Sri Sundari mengenai minat membaca siswa sebelum dan sesudah program literasi dijalankan

Kalau minat membaca jelas rendah sebelum literasi dipaksa dulu baca sekelas baru mau, tapi kalau sudah adanya gerakan literasi ini minat membacanya tinggi dalam artian tidak disuruh membaca mereka sudah izin untuk membaca buku waktu istirahat misalnya. semangat begitu juga kalau sebelum literasi keterampilan membacanya rendah ketika sudah ada literasi ini semangat membaca anaknya tinggi dan keterampilan membaca anaknya naik⁸²

Bukan hanya guru tapi siswa juga merasakan dampak positif juga dirasakan oleh siswa kelas IV B Muhammad Ikhsan mengungkapkan bahwa “saya suka setelah ada literasi sebelum ada literasi setelah mengaji langsung belajar, setelah adanya literasi setiap hariya harus ada yang dibaca dan menambah ilmu”.

Begitu juga dengan siswi yang bernama Hayyu Viona ia mengungkapkan bahwa “sebelum ada literasi kelas sepi dan berserakan, semenjak ada literasi

⁸¹ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

⁸² Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

kelas bersih nyaman dan banyak buku, buku-buku banyak yang baru dan beum pernah dibaca”.

Sama halnya dengan Ikhsan dan Viona. Bagus juga mengungkapkan hal yang sama “sebelum adanya literasi banyak teman yang malu membaca dikelas dan masih terbata-bata kalau kini sesudah ada literasi jadi lebih asik, suda bisa membaca semua dan banyak buku untuk menambah imu”.

3) Isi bacaan

Kegiatan literasi tidak terlepas dari peran guru memilih bacaan bagi siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Herianto “pemilihan jenis bacaan bagi sisa pada kegiatan literasi tergantung dengan wali kelas masing-masing tentunya, ada wali kelas yang menganjurkan membaca buku pelajaran ada juga dongeng atau buku non pelajaran”

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hilda Kurniati, ia mengungkapkan bahwa:

Guru khususnya wali kelas berperan penting dalam memilih dan menyeleksi bacaan bagi anak. Buku yang dibaca anak ketika literasi harus positif dan sesuai dengan umur anak. Wali kelas harus memperhatikan isi bacaan anak⁸³

Kemudian di jelaskan lagi oleh Ibu Sri Sundari mengenai pemilihan isi bacaan pada siswa:

peranan guru terkhusus wali kelas dalam meilih jenis dan isi bacaan bagi siswa yang pertama, guru menyeleksi buku yang sesuai dengan usia siswa, selanjutnya melihat isi dari buku tersebut apakah terbadap kandungan yang positif atau tidak , karena buku yang diperlukan siswa

⁸³ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30 WIB

pada saat literasi bukan hanya buku bacaan saja tapi pelajaran dan harus bernilai positif.⁸⁴

Hal tersebut juga di sampaikan oleh siswa MIN 01 Rejang Lebong mengenai pemilihan buku seperti yang disampaikan oleh Faizil Faruqi “buku yang kami baca yaitu buku yang tersedia di pojok baca atau di perpustakaan, jika ada yang membawa buku dari rumah harus ditanyakan dulu dengan Ibu Sri boleh atau tidak membaca buku tersebut”

Muhammad Ishaq juga mengungkapkan bahwa “buku yang kami baca adalah buku non pelajaran, buku cerita, legenda atau cerita anak, terkadang teks yang diberikan oleh ibu Sri Sundari yang kami baca”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memilih isi bacaan pada siswa harus memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman pada anak, memperhatikan isi bacaan yang terkandung makna juga pengetahuan pada isi bacaan buku harus memiliki isi yang positif dan mampu menambah pemahaman.

4) Strategi

Untuk meningkatkan hasil bacaan siswa, tentunya guru memiliki strategi tersendiri, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Herianto

Saat kegiatan literasi sekolah, strategi untuk meningkatkan hasil bacaan siswa itu beragam sesuai dengan wali kelas masing-masing, contoh sederhananya yaitu pemilihan buku bacaan yang sederhana dan buku yang menarik bagi siswa dengan membaca buku yang terkesan menarik jadi siswa tidak bosan dan pasti ingin membaca buku bacaan tersebut⁸⁵

⁸⁴Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 Jam 9.00 WIB

⁸⁵Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

Kemudian diungkapkan oleh Ibu Hilda Kurniati “strategi yang di gunakan jelas berbeda dan itu sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing, terkadang membaca dalam hati dan membaca nyaring dengan dilakukan berulang-ulang maka keterampilan membaca itu dapat meningkat”

Kemudian Ibu Sri Sundari menjelaskan bahwa “selain merubah bentuk pojok baca kadang anak bosan jadi diganti dan mengganti buku-buku bacaan Jika masih kurang dari buku yang sudah semua dari anak-anak ibu ambil dari google biasanya ibu selaku pembaca cerita untuk mempersingkat waktu pembelajaran tetap jalan efektif ibu menggunakan google untuk pembelajaran kemudian agar lebih semangat ibu mendengarkan cerita anak melalui spaker dan apabila berganti-ganti teknik atau strategi anak lebih suka”⁸⁶

Azza Muhammad Ikhwan juga mengungkapkan bahwa “Ibu Sri menggunakan strategi yang berbeda-beda agar kegiatan tidak terasa bosan dan menoton”

Bagas Evwan Darma mengungkapkan bahwa “setiap hari kegiatan literasi dan setiap haari juga pelaksanaanya berbeda, terkadang mendengarkan, membacakan, membaca dalam hati bahkan ada juga yang menuliskan. Setiap hari pasti berbeda”

Senada yang dijelaskan diatas, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti strategi dan cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan anak sangat beragam. Hal ini menjadikan siswa lebih suka dan

⁸⁶ Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

terbiasa dengan kegiatan ini, hal ini sangat mempengaruhi kemampuan keterampilan siswa naik secara signifikan.

5) Evaluasi

Kegiatan literasi khususnya pada keterampilan membaca memerlukan evaluasi guna mengukur keterampilan yang telah dimiliki siswa baik keterampilan membaca nyaring atau keterampilan membaca dalam hati. Adapun yang diungkapkan oleh Bapak Wawan Herianto mengungkapkan bahwa :

Mengevaluasi itu penting, agar bisa mengetahui apa yang kurang dan apa yang perlu diperbaiki, karena dalam pelaksanaannya berbeda maka proses mengevaluasinya juga berbeda. Walaupun berbeda tapi harus juga memenuhi panduan yang telah disusun⁸⁷

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Wawan Herianto, Ibu Hilda Kurniati juga mengungkapkan bahwa :

Mengevaluasi hasil bacaan siswa ataupun proses pelaksanaan harus memenuhi indikator keterampilan membaca, keterampilan membaca tersebut harus terpenuhi oleh sebabnya harus dievaluasi dan harus memperhatikan hal-hal yang dianggap kurang⁸⁸

Ibu Sri Sundari juga mengungkapkan mengenai mengevaluasi hasil bacaan siswa

Mengevaluasi dengan berbagai macam pertanyaan ataupun melihat langsung anak membaca. Untuk melihat langsung bacaan yang dibaca siswa tentunya anak bisa menjawab langsung pertanyaan yang diberikan, selain itu juga ibu memberikan nilai yang ada sangkut pautnya pada pelajaran Bahasa Indonesia kepada mereka sebagai motivasi dalam meningkatkan minat membaca⁸⁹.

⁸⁷ Wawan Herianto, *Wawancara*, Senin 11 Mei 2020 pukul 9.00 WIB

⁸⁸ Hilda Kurniati, *Wawancara*, Selasa 12 Mei 2020 Pukul 9.30 WIB

⁸⁹ Sri Sundari, *Wawancara* Kamis 14 Mei 2020 Pukul 9.00 WIB

Siswa juga mengungkapkan mengenai evaluasi hasil bacaan siswa seperti yang Faizi Faruqi mengatakan bahwa “setelah membaca bacaan yang tersebut ibu ari memberikan lembar pertanyaan dan terkadang ibu Sri menanyakan kesimpulan bacaan”

Sama halnya dengan yang dirasakan siswa, Yulia Rahmadani mengungkapkan bahwa “setelah kami membaca buku di pojok baca, Ibu Sri memberikan pertanyaan secara langsung atau memberikan lembar pertanyaan”

Sandi Deswita Maharani juga mengungkapkan “biasanya kegiatan literasi kami setiap hari berbeda, ada yang membacakan di depan kelas dan terkadang ada juga yang membaca di dalam hati, Ibu Sri memberian soal secara langsung jika kami membacakan cerita di depan kelas dan memberikan lembar pertanyaan jika membaca di dalam hati”

Jadi untuk mengevaluasi kegiatan literasi tersebut selain mencantumkan nilai yang bersangkutan pautan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas juga dapat memberikan soal lisan maupun tulisan dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan diterapkannya kegiatan literasi, keterampilan membaca dalam hati atau pemahaman dan membaca nyaring siswa menjadi meningkat. Hal ini karena karena bentuk kegiatan literasi sekolah strategi dan cara guru dalam mengelola kegiatnya siswa juga sudah memahami tanda baca dengan baik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang upaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pojok baca dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di MIN 01 Rejang Leong yang mencakup di bawah ini:

1. Upaya Pihak Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks “GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.”⁹⁰

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan social dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempu dalam mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit. Ketika pembiasaan terbaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ditahap pengembangan dan pembelajaran.⁹¹

Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan dan menjadikan gerakan ini bagian penting dalam kehidupan.

⁹⁰ Dewi Utama Faizah. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.2

⁹¹ Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.7

Jadi gerakan literasi sangat berfungsi dan sangat penting dalam kehidupan. Pembiasaan gerakan literasi sekolah hanya cukup 15 menit dan peserta didik akan terbiasa untuk selalu membaca selanjutnya pengembangan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

GLS memperkuat penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan literasi tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai” Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan local, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik⁹²

Program literasi yang dilaksanakan di MIN 01 Rejang Lebong yaitu kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum belajar dimulai kemudian dijabarkan dan menyimpulkan dilembar literasi yang telah disiapkan. Program yang dijalankan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015

Kegiatan yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong adalah kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring. Kemudian menuliskan di lembar yang sudah disiapkan hal ini dilakukan setiap hari sebelum belajar. Strategi yang digunakan sangat beragam tergantung dengan wali kelas masing-masing membaca, menceritakan dan menyimak strategi yang digunakan tentu tidak

⁹² Dewi Utami Faizah, et all, *Op. Cit.*, h. 1

menonton dan membuat siswa lebih suka. Motivasi yang diberikan adalah pemahaman dan motivasi yang lebih membekas pada siswa.

Dalam buku Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar, pelaksanaan kegiatan literasi sekolah semestinya beragam. Pada tahap pembiasaan kegiatan literasi bisa berupa membaca nyaring yang dilakukan guru di depan siswa, sehingga menimbulkan motivasi membaca pada siswa. Selain itu bisa dilakukan membaca dalam hati.

Penilaian literasi yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong juga beragam sesuai dengan kegiatannya yang dilakukan, penilaian ini berupa menulis dan membaca jadi membuat motivasi anak untuk menjadi lebih baik dalam keterampilan membaca

2. Keterampilan Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi di MIN 01 Rejang Lebong

Keterampilan membaca menurut Tarigan yang dikutip dari bukunya yang berjudul Keterampilan Membaca menjelaskan bahwa Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.⁹³

Sekolah MIN 01 Rejang Lebong memiliki minat membaca yang kurang sebelum kegiatan literasi diadakan, setelah diadakan gerakan literasi minat

⁹³ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, h. 7

membaca anak semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusias siswa ketika kegiatan literasi sedang berlangsung. Namun hal ini tidak mudah awalnya, mereka dipaksa untuk mengikuti kegiatan literasi dipaksa dan diberi motivasi untuk membaca karena kegiatan literasi ini adalah kegiatan wajib sekolah seiring berjalannya waktu membaca menjadi kebiasaan dan minat membaca menjadi meningkat.

Selain itu siswa cenderung menyukai bacaan yang menggunakan kalimat sederhana dan penuh dengan gambar. Kecepatan membaca juga dilatih, baik membaca nyaring dan membaca dalam hati, kemudian mereka menuliskan apa yang diperintahkan oleh wali kelas masing-masing hal ini dilakukan setiap hari jadi kemampuan keterampilan membaca semakin meningkat namun tidak dengan keterampilan menulis karena tidak memperhatikan indikator yang diberikan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan yang harus ada di dalam keterampilan membaca yaitu minat dan semangat, isi bacaan yang menggunakan kalimat yang mudah untuk dipahami membaca harus cermat dan lengkap kecepatan membaca dan hasil bacaan⁹⁴. Jenis-jenis bacaan terbagi menjadi dua yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Dalman dalam bukunya menjelaskan bahwa “membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan

⁹⁴ Dina Hajja Ristianti, *Prosiding Seminar Internasional “keterampilan Mahasiswa dalam Membaca Bahan Perkuliahan dan Relevansinya Dengan Kesiapan Mahasiswa Menghadapi MEA”* (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2016), h. 226-231

lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup jelas.⁹⁵ Dalman dalam bukunya mengatakan bahwa

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam, kecepatan mata dalam membaca adalah tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan tersebut.⁹⁶

Keterampilan yang dituntut pada setiap sekolah dasar khusus pada memabaca dalam hati agar tujuan dapat dicapai. Khusus kelas IV yaitu

- a) Mengerti serta memahami bahan bacaan pada tingkat dasar
- b) Kecepatan mata dalam membaca 3 kata perdetik⁹⁷.

Sesuai dengan indicator tersebut siswa IV B sudah untuk membaca dalam hati namun ada bebrapa anak yang kurang paham dalam memahami bahan bacaan. Siswa tersebut harus mengulang-ulang lagi dalam pelajaran hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan baik langsung atau tertulis

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring kelas IV B yaitu :

- a) Memahami isi bacaan pada tingkat dasar
- b) Kecepatan mata dan suara : 3 patah kata dalam atu detik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih cepat membaca dalam hati daripada membaca nyaring. Berdasarkan observsi yang peneliti lakukan siswa lebih mampu untuk membaca nyaring karena mereka dilatih untuk

⁹⁵ Dalman, *Op. Cit.*, h.63

⁹⁶ Dalman, *Op. Cit.*, h. 67

⁹⁷ Tarigan, *Op. Cit.*, h. 39

memahami tanda baca sesuai dengan indicator pencapaian sedangkan membaca dalam hati banyak anak yang kurang focus dalam pembacaannya dan menyebabkan kurang memahami isi bacaan

Kegiatan literasi melalui pojok baca yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong selain membaca pihak sekolah juga memberikan variasi lain seperti menulis dan mendegarkan hal ini dapat melatih siswa untuk menulis dengan baik sesuai dengan tanda baca hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa sesuai dengan tanda baca yang benar. Namun pada kegiatan membaca dalam hati banyak gerak gerik yang dilakukan yang menyebabkan siswa kurang focus dan tidak mampu untuk memahami isi bacaan dengan baik

Dari penelitian yang dilakukan, dari 22 siswa kelas IV B seluruh siswa mampu membaca dalam hati namun belum bisa dalam keterampilan membaca dari penilaian yang telah dilakukan selama 1 bulan terdapat yang tidak mencapai target atau tidak memahami isi bacaan sebanyak 3 siswa setelah dilakukannya kegiatan gerakan literasi sekolah dan untuk membaca nyaring terdapat 2 siswa yang kurang memahami tanda baca dan intonasi yang kurang jelas

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, menurut data guru pada penilaian khususnya pada keterampilan membaca dari 22 siswa sebanyak 19 siswa yang mampu membaca dalam hati dan mampu memahami isi bacaan dengan baik sesuai indikator yang telah dijelaskan oleh Tarigan dalam bukunya tentang keterampilan membaca. Jadi, siswa yang mampu membaca dalam hati yaitu 82% kemudian keterampilan membaca nyaring siswa yang mampu membaca nyaring

sebanyak 20 siswa dari 22 jumlah siswa keseluruhan hal tersebut memenuhi indikator yang telah diterapkan di buku Tarigan tentang keterampilan membaca, jadi siswa yang mampu memenuhi keterampilan membaca nyaring sebanyak 89%

Selain membaca kegiatan literasi yang dilaksanakan di MIN 01 Rejang Lebong pihak sekolah juga berupaya dan melatih siswa untuk menulis dengan baik, seperti penggunaan tanda baca dan huruf capital yang tepat sehingga hal ini mampu mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa melalui pengetahuan mereka mengenai tanda baca mereka bisa mempraktekkan hal tersebut dengan baik, hanya saja pada kegiatan membaca dalam hati siswa kurang fokus banyak siswa yang memperlihatkan gerak-gerak tubuh yang tidak dianjurkan ketika membaca dalam hati meskipun siswa memahami isi bacaan tersebut

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah melalui pojok baca yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di MIN 01 Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, upaya gerakan literasi sekolah yang diterapkan di MIN 01 Rejang Lebong sudah sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan literasi yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong berupa kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran, kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari.

Kedua, kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap hari mampu menumbuhkan minat baca peserta didik serta mampu meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan di MIN 01 Rejang Lebong sudah dapat meningkatkan minat membaca siswa, dan meningkatkan keterampilan membaca siswa (keterampilan membaca dalam hati dan keterampilan membaca nyaring)

B. Saran-saran

Sebagai upaya memberi masukan dari hasil kajian penelitian mengenai upaya gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan

keterampilan membaca siswa kelas IV di MIN 01 Rejang Lebong, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas dan kebermaknaan literasi bagi siswa, pihak sekolah dapat memberikan rubrik penilaian yang telah ditentukan oleh sekolah penilaian pada siswa untuk menambah semangat mengikuti literasi, untuk menggunakan berbagai strategi dan variasi dalam pelaksanaan literasi yang lebih beragam lagi sehingga kegiatan literasi pada siswa semakin termotivasi dan lebih semangat untuk membaca. Kemudian bagi sekolah lain, penerapan program literasi sangat berguna untuk meningkatkan minat baca siswa dan menambahkan kegiatan positif.

2. Bagi guru

Pemanfaatan kegiatan literasi dengan lebih optimal lagi, seperti menata tata letak pojok baca yang lebih menarik lagi dan menambah variasi dan strategi juga macam-macam buku yang berada di pojok baca. Memberikan motivasi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan literasi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar *Bunga rampai Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung Angkasa Bandung 1994
- Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengelolaan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD*. 2016
- Chandarani Paramitha Siwi , *Proses Stimulasi Literasi Anak Pra Sekolah Oleh Guru*, naskah publikasi skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.2017
- Dalman, *Keterampilan Membaca* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Faizah, Dewi Utami dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. 2016
- Iman Gunawan, *metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Muhammad, Hamid. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Risianti, Hajja, Dina *Proseding Seminar Internasional "Keterampilan Mahasiswa dalam Membaca Bahan Perkuliahan dan Relevansinya Dengan Kesiapan Mahasiswa Menghadapi MEA"* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2016)
- Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif R&B* Bandung Alfabate, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tarigan, Guntur, Henry, *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008
- T. W. Solchan, et al, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

LAMPIRAN



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 15:00 TANGGAL 26 Nov TAHUN 2019
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Endah Cahyorini
 NIM : 1691018
 PRODI : PgMI
 SEMESTER : VIII
 JUDUL PROPOSAL : Berkaitan Literasi Sekolah Melalui Pajot Baca Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 MIN 1 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perbanyak lagi dari literasi
sekolahnya harus lengkap
 - b. Judul harus huruf kapital semua
instrumen harus ada dan harus sesuai dengan literasi
lembaran lengkapi landasan teori berdasarkan variabel
judul
 - c. Judul disantap oleh CPMaya sekretaris
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. H. Kholida, M.Pd)

CURUP, 20
 CALON PEMBIMBING II

(Ummul Khoir, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Puji Winarti)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 270 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd 19650627 200003 1 002
2. Ummul Khair, M.Pd 19691021 199702 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Endah Cahyorini

N I M : 16591018

JUDUL SKRIPSI : Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 1 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: ~~695~~ /KK.07.03.2/TI.00/05/2020

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor :
245/In.34/FT/PP.00.9/05/2020 tanggal 08 Mei 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian
, dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **Endah Cahyorini**
NIM : **18591018**
Pakultas/Prodi : **Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul skripsi : **Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca
Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas
IV MIN 01 Rejang Lebong**
Waktu penelitian : **08 Mei s.d 08 Agustus 2020**
Tempat penelitian : **MIN 01 Rejang Lebong**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten rejang lebong cq. Seksi pendidikan madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Curup, 11 Mei 2020
Kepala
Seksi pendidikan Madrasah



Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Dekan IAIN Curup
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: min01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN

No. B.45/MI.07.01/PP.01.1/06/2020

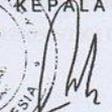
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 245/In.34/FT/PP.00./05/2020, Tanggal, 08 Mei 2020 dan Surat Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 885/Kk.07.03.2/TI.00/05/2020 Tanggal, 14 Mei 2020, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Endah Cahyorini
NIM : 16591018
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah Mewawancarai dan telah melaksanakan Penelitian (Mengambilan Data) pada MIN 1 Rejang Lebong sejak tanggal, 08 Mei 2020 s/d 08 Agustus 2020.

Pengambilan Data Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juni 2020
KEPALA

Yuli Muliati Chairi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197209201998032012

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wawan Herianto, S.Pd.MM
Jabatan : Kepala MIN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Endah Cahyorini
Nim : 16591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebng”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020

Pihak yang di wawancarai



Wawan Herianto, S.Pd.MM
NIP. 197905092001121001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilda Kurniati, S.Pd,SD
Jabatan : Wakil Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong

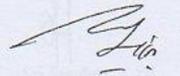
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Endah Cahyorini
Nim : 16591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebng”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020
Pihak yang di wawancarai



Hilda Kurniati, S.Pd. SD
NIP. 197604032005012004



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/1/20	Kelompokan hari pencapaian swaf pencapaian Siswa-punyan Penda of tem	[Signature]	[Signature]
2	-	-	[Signature]	[Signature]
3	2/2/20	Pada - Normal - kumpulan - kumpulan - kumpulan	[Signature]	[Signature]
4	2/2/20	Pada - Normal - kumpulan - kumpulan	[Signature]	[Signature]
5	2/2/20	Pada - Normal - kumpulan - kumpulan	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/1/20	Faktor Petak Perplas!	[Signature]	[Signature]
2	9/3/20	BAB II Teori tambah	[Signature]	[Signature]
3	9/3/20	BAB II Teori tambah	[Signature]	[Signature]
4	30/3/20	Kisi-kisi w.w Kegharfi	[Signature]	[Signature]
5	5/4/20	Partnyan w.w ace melukisan penda	[Signature]	[Signature]
6	26/6/20	ace mendafno sidam dan tanjutan ke pbb I	[Signature]	[Signature]
7				
8				

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wawan Herianto, S.Pd.MM
Jabatan : Kepala MIN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Endah Cahyorini
Nim : 16591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020
Pihak yang di wawancarai

Wawan Herianto, S.Pd.MM
NIP. 197905092001121001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilda Kurniati, S.Pd,SD
Jabatan : Wakil Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Endah Cahyorini
Nim : 16591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebng”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020
Pihak yang di wawancarai

Hilda Kurniati, S.Pd. SD
NIP. 197604032005012004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sundari, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas IV MIN 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Endah Cahyorini
Nim : 16591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebng”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020
Pihak yang di wawancarai

Sri Sundari, S.Pd.
NIP. 198108272005012011

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Endah Cahyorini
Nim : 16591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebng**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020

Pihak yang di wawancarai